

**DONGGI SENORO**  
Liquefied Natural Gas



## KONTRIBUSI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PT DONGGI-SENORO LNG

---

MENCIPTAKAN PELUANG BERSAMA

---

"Program CSR dirancang sesuai dengan kepatutan dan kewajaran yang mengacu kepada kemampuan perusahaan (UU PT No 40 tahun 2017, Pasal 74 & PP 47 tahun 2012)"

# KONTRIBUSI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PT DONGGI-SENORO LNG

---

**MENCIPTAKAN PELUANG BERSAMA**

---

“Program CSR dirancang sesuai dengan kepatutan dan kewajaran yang mengacu kepada kemampuan perusahaan (UU PT No 40 tahun 2017, Pasal 74 & PP 47 tahun 2012)”

## Sambutan Manajemen DSLNG

Salam!

Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) membukukan dampak kinerja dan aktivitas program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Buku ini menjelaskan aktivitas program tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan di tengah masyarakat sebagai wujud komitmen DSLNG untuk mencapai pembangunan masyarakat berkelanjutan di wilayah operasionalnya.

Tujuan penerbitan buku ini adalah untuk membangun pemahaman dan kepercayaan terhadap DSLNG dengan menyediakan informasi yang tepat, seimbang dan relevan sehingga para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang memadai tentang aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan kami.

Bagi DSLNG, sumber daya alam merupakan berkah yang harus dikelola dengan bijaksana untuk memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, salah satunya melalui

komitmen pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Komitmen ini dilaksanakan sesuai dengan arahan perusahaan yang dituangkan dalam misi perusahaan yakni menjadi perusahaan LNG yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Selain itu, juga untuk memenuhi aturan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial yang berlaku dan tertuang dalam:

1. Undang-undang Republik Indonesia no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Undang-undang Republik Indonesia no. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi
3. Undang-undang Republik Indonesia no. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
4. Undang-undang Republik Indonesia no. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
5. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Komitmen kami dalam pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ini telah mendapatkan apresiasi dan pengakuan baik dari pemerintah maupun lembaga independen pemerhati program sosial, yang diawali sejak tahun 2014 sampai tahun 2017, diantaranya:

**Table 1: Apresiasi untuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari Tahun 2014 hingga 2017**

No	Penghargaan	Lembaga Penilai
1	Silver untuk Sosial dan Lingkungan dalam ajang Indonesia CSR Awards, Jakarta 3-5 Nov 2014	Badan Sertifikasi Nasional dan Corporate Forum Community Development (CFCD)
2	Silver untuk Program Pemberdayaan Perempuan dalam ajang 7 <sup>th</sup> Annual Global CSR Summit and Award, di Yogyakarta 19-20 Maret 2015	CSR Global Award 2015
3	5 Gold, 1 silver + 2 Apresiasi dalam bidang program pendidikan, ekonomi dan pembangunan lingkungan berkelanjutan dalam ajang Indonesia CSR Awards, Jakarta 29 Juli 2017	Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan Corporate Forum Community Development (CFCD)
4	Bronze Award untuk bidang program pemberdayaan perempuan dalam ajang The 8 <sup>th</sup> Annual GLOBAL CSR Summit and Awards, Bali 21-22 April 2016	CSR Global Award 2016
5	CSR Awards at the 9 <sup>th</sup> Annual Global CSR Summit & Awards 2017: 1. Gold Award for Women Empowerment 2. Silver Award for Best Community Program 3. Silver Award for Excellence in Provision of Literacy & Education <b>di Langkawi, Malaysia 29-31 March 2017</b>	CSR Global Award 2017
6	3 Platinum dan 4 Gold dalam ajang Indonesia SDG Award (ISDA 2017) 3 Platinum, 4 Gold dan untuk Program: 1. Promosi Pendidikan di Kab Banggai 2. Program Peningkatan Ekonomi masyarakat Pesisir 3. Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan 4. Promosi Kesehatan berbasis masyarakat <b>Jakarta 14 September 2017</b>	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Corporate Forum Community Development (CFCD) 2017

Penghargaan dan pengakuan terhadap aktivitas program kami tidak hanya datang dari dalam negeri tapi juga dari luar negeri. Namun pengakuan-pengakuan yang diberikan tidak membuat kami berpuas diri, tetapi kami akan terus melakukan perbaikan untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan kami.

Kami bangga menjadi bagian dari investasi yang memberikan keuntungan bagi negara dan bangsa Indonesia, sekaligus bangga menjadi mitra bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Banggai dalam meningkatkan perekonomian wilayah.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat di sekitar wilayah operasi DSLNG, kepada perangkat desa, kecamatan yang telah mendukung kegiatan perusahaan.

Atas dukungan dan perhatian yang besar dari Gubernur Sulawesi Tengah dan Bupati Banggai bersama segenap jajaran Forum Komunikasi Pimpinan Daerah pada kegiatan DSLNG, kami ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

Apa yang kami sampaikan dalam buku ini tidak semata-mata hanya menunjukkan apa yang telah kami lakukan, namun juga menjadi evaluasi bagi kami untuk selalu memperbaiki kekurangan yang ada.

Selamat membaca.



**Aditya Mandala**  
Direktur Urusan Korporat

## Pendahuluan

Buku ini disusun sebagai sumber Informasi dan referensi bagi para pemangku kepentingan atas kontribusi PT Donggi-Senoro LNG (“DSLNG”) terhadap daerah dan masyarakat, khususnya melalui kegiatan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP). Periode pencatatan kegiatan adalah dalam kurun waktu tahun 2015–2017 (data per 31 Oktober 2017) dengan tambahan sejumlah data tahun 2014.

Dalam menyusun, merancang dan mengimplementasi program TJSP, DSLNG mengacu pada berbagai regulasi di dalam negeri maupun praktik terbaik yang diakui global, sebagai persyaratan beroperasinya proyek pengolahan gas alam cair, yaitu:

1. Undang-undang Republik Indonesia no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Undang-undang Republik Indonesia no. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi
3. Undang-undang Republik Indonesia no. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
4. Undang-undang Republik Indonesia no. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
5. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Di samping peraturan dan perundang-undangan dalam negeri, DSLNG juga terikat pada standar yang disyaratkan oleh dunia internasional sebagai konsekuensi dari pembiayaan proyek yang berasal dari pinjaman luar negeri. Acuan yang dipakai antara lain: dari *International Finance Corporation (IFC)–Performance Standards on Environmental and Social Sustainability*, terutama *Performance Standard 1: Community Engagement and Development* dan *Performance Standard 4: Community Health*.

Di samping itu, perencanaan kegiatan juga disusun untuk menunjang tercapainya target Indeks Kinerja Utama Perusahaan yang ditentukan setiap tahunnya dalam rapat Direksi.

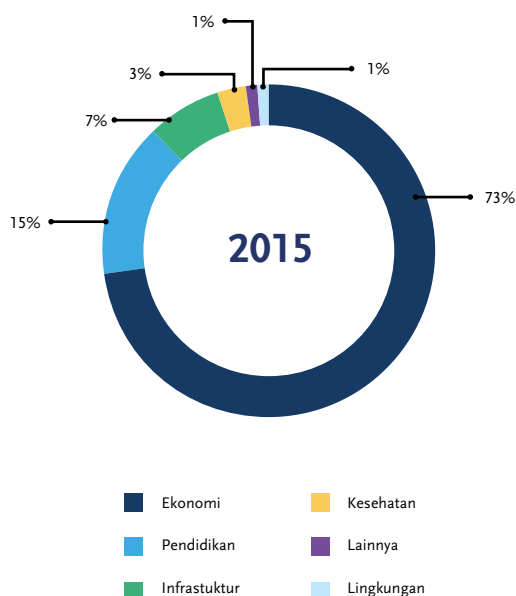
Dalam pelaksanaannya, kegiatan program dijalankan oleh satu departemen yang khusus menangani program tanggung

jawab sosial berkelanjutan. Proses perumusan kegiatan program berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kesepakatan yang didapatkan dari kegiatan musyawarah kelompok tahunan. Selanjutnya perumusan anggaran disesuaikan dengan kegiatan yang didasarkan oleh pengalaman empiris para tenaga ahli dan studi banding yang kemudian akan diputuskan oleh Pemegang Saham.

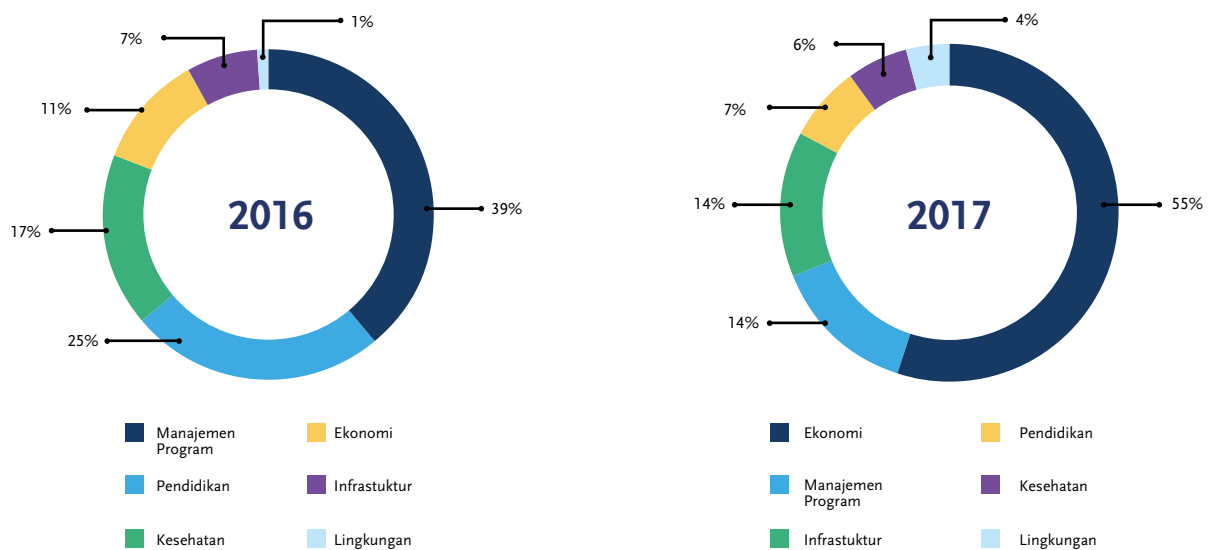
Kegiatan TJSP perusahaan telah dimulai sejak tahun 2008 dengan realisasi anggaran total sebesar USD 6,673,309 dengan rata-rata USD 700,000 per tahun. Anggaran ini direalisasikan melalui berbagai program pengembangan masyarakat keberlanjutan yang menyentuh masyarakat di 22 desa, di 3 kecamatan, yaitu Batui, Kintom dan Nambo. Dalam implementasinya, DSLNG bekerja sama dengan mitra strategis di tingkat kabupaten, provinsi maupun pusat.

Program TJSP dilaksanakan pada lima sektor utama yaitu pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, infrastruktur publik, dan lingkungan. Di bawah ini adalah penyebaran anggaran berdasarkan sektor program dan daftar kemitraan strategis yang telah terjalin dalam pelaksanaan program.

**Grafik 1: Penyebaran Anggaran Berdasarkan Sektor Program**



Grafik 1: Penyebaran Anggaran Berdasarkan Sektor Program



Tabel 2: Kemitraan Program Strategis

Sektor	Mitra	Kegiatan
Pendidikan	Loka Latihan Kerja Luwuk	Pelatihan kejuruan tingkat dasar
	Balai Latihan Kerja Palu	Pelatihan kejuruan tingkat lanjut
	Badan Sertifikasi Nasional Indonesia	Sertifikasi kompetensi kejuruan tingkat lanjut
	Yayasan Akademisi Manajemen Informatika Komputer NURMAL	Kursus komputer dan bahasa Inggris
	Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	Pelatihan peningkatan kapasitas Guru PKK
	Dinas Pendidikan Kabupaten	Rehabilitasi sarana dan prasarana sekolah
		Pendidikan non formal kejar paket B dan C.
	Institut Pertanian Bogor	Beasiswa utusan daerah
	Dinas Pariwisata Banggai	Pelestarian dan promosi produk lokal
	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Pendidikan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga
	Pendidikan pencegahan pergaulan bebas, penyuluhan pusat informasi, dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja.	
	Yayasan Al Khairaat Palu	Kegiatan shawalat dan tilawah
	Yayasan Lembaga Dakwah Nurul Ulum	Kegiatan shawalat dan tilawah
Kesehatan	Dinas Kesehatan	Pengembangan kapasitas kader kesehatan dan guru unit kesehatan sekolah.
		Pengembangan kapasitas tenaga kesehatan dan bidan
		Promosi dan pencegahan penyakit menular Demam Berdarah, Malaria, Tuberkolosis and Lepra.
		Rehabilitasi sarana dan prasarana kesehatan
		Peningkatan kesadaran tentang obat-obatan dan HIV/AIDS
Ekonomi	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Palu	Pengenalan teknologi pertanian dan agribisnis
	Bina Swadaya Konsultan Nasional (Team Ahli Penguatan Program)	Pengembangan dan penguatan ekonomi masyarakat dalam bidang pertanian, perikanan, simpan pinjam, industri rumah tangga dan pemasaran.
	Dewan Kerajinan Nasional Daerah Banggai	Pelatihan, pelestarian dan promosi produk lokal
	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Banggai	Rehabilitasi sarana dan prasarana pasar
	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi	Program percepatan kemandirian desa
	Dinas Kelautan dan Perikanan Banggai	Penguatan kelembagaan kelompok perikanan
Dinas Pertanian Banggai	Penguatan kelembagaan kelompok pertanian	
Lingkungan	Indonesia Development (IDEV)	Pengelolaan sampah berbasis masyarakat
	Yayasan Pemerhati Lingkungan	Pelestarian endemik lokal (Banggai <i>Cardinal Fish</i> dan pertanian kelapa).
Infrastruktur	Dinas Pekerjaan Umum Banggai	Pembangunan jalan dan sarana umum
	Dinas Koperasi Banggai	Penguatan fasilitas umum dan penguatan kelembagaan koperasi.

## 1. Profil Perusahaan

PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) pada tanggal 28 Desember 2007, sebagai kerja sama antara perusahaan energi terkemuka yang terdiri atas PT Pertamina (Persero), PT Medco Energi Internasional Tbk, Mitsubishi Corporation, dan Korea Gas Corporation.

Kilang Donggi Senoro LNG merupakan proyek LNG pertama di Indonesia yang dikembangkan sebagai usaha hilir migas, berdasarkan Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Skema hilir ini memungkinkan pengembangan usaha yang terpisah antara kegiatan hulu (penyediaan bahan baku gas) dan kegiatan hilir (kilang LNG).

Model pengembangan bisnis hilir LNG memberi keuntungan bagi negara, karena beban investasi dan risiko yang terkait dengan pembangunan kilang LNG ditanggung oleh pengusaha. Hal ini membebaskan pemerintah dari biaya pembangunan kilang sebagaimana yang berlaku dalam skema hulu.

Sebagai perusahaan hilir, DSLNG berkontribusi terhadap penerimaan pemerintah melalui pembayaran pajak-pajak.

Sejalan dengan misinya menjadi perusahaan LNG yang dapat diandalkan, DSLNG berkomitmen untuk memberi kontribusi positif kepada masyarakat di wilayah proyek. Komitmen ini telah dilakukan sejak masa konstruksi hingga masa produksi melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pelaksanaan TJSP ini mengacu pada undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku diantaranya:

1. Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001, pasal 13
2. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan

Selain itu, dalam pelaksanaannya, Program TJSP DSLNG juga mengacu pada komitmen global Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals (SDG)*, September 2015–2030.

## Menciptakan Peluang Bersama



DSLNG selalu berupaya agar kehadirannya membawa manfaat dan menciptakan peluang di masyarakat, peluang untuk bertumbuh dan berkembang dari segi kemandirian ekonomi maupun kemandirian sosial. Kemandirian ekonomi adalah kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sektor-sektor yang menjadi sasaran untuk menciptakan peluang bersama masyarakat adalah sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, lingkungan, infrastruktur, dan sosial budaya.

Ruang lingkup wilayah meliputi Kecamatan Kintom, Batui, Nambo dan beberapa lokasi lainnya di Kabupaten Banggai sesuai kebutuhan dan kemampuan perusahaan.

Fase pengembangan program TJSP DSLNG secara perlahan bergerak pasti menuju pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan (*Sustainable Livelihoods*).



## 2. Sektor Peluang

1. Ekonomi
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Lingkungan
5. Sosial Budaya
6. Infrastruktur



### 2.1. Ekonomi

#### Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga dan Kemandirian Sosial



**PERIKANAN: PENGEMBANGAN SARANA–PELATIHAN–BANTUAN ALAT–PENDAMPINGAN DAN ADVOKASI**

Program TJSP DSLNG berkomitmen untuk meningkatkan kemandirian masyarakat di wilayah binaannya dengan mengembangkan potensi setempat, salah satunya adalah potensi laut dan maritim, khususnya perikanan dan hasil laut lainnya. Dalam pelaksanaan program, DSLNG bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat lokal di seputar wilayah operasi perusahaan. Program pengembangan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kelompok-kelompok. Pengembangan melalui kelompok dilakukan karena lebih efektif dan efisien dibandingkan individu dan golongan. Pelaksanaan program sejalan dengan visi dan misi pemerintah Kabupaten Banggai yakni Mewujudkan Kabupaten Banggai sebagai pusat pertumbuhan ekonomi pertanian dan kemaritiman berbasis kearifan lokal.

Pada umumnya kelompok nelayan yang ada di sekitar wilayah operasi perusahaan masih tergolong kelompok nelayan kecil, yakni nelayan yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT). Hal ini yang mendorong TJSP perusahaan untuk melakukan pengembangan dan penguatan kelembagaan kelompok berbasis potensi wilayah yang dimiliki sesuai dengan misi Pemerintah Kabupaten Banggai poin 3 (tiga). Strategi pengembangan program yang dilakukan perusahaan mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil, yang sebagian besar fokus kepada kemitraan yang meliputi:

1. Permodalan melalui pengadaan dan pemberian peralatan tangkap seperti mesin, kapal, kotak pendingin ikan, jaring pukat, GPS dan pelampung
2. Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan di bidang perikanan seperti sekolah lapang pembuatan keramba jaring apung, pelatihan teknik penggunaan alat tangkap dan penyuluhan pengembangan hasil perikanan dan budidaya dan pemasaran
3. Penumbuh kembangan kelompok nelayan dan kelompok pembudi daya ikan melalui penguatan kelembagaan, administrasi kelompok dan penguatan jaringan antar kelompok dan pemerintah terkait seperti fasilitasi administrasi kartu nelayan dan kartu asuransi dan fasilitasi pendirian koperasi perikanan
4. Pemberdayaan perempuan pada keluarga kelompok nelayan melalui pelatihan hasil perikanan dan fasilitasi sertifikasi produk olahan sampai pada pemasaran
5. Pembangunan jaringan dan advokasi dengan pihak luar seperti kelompok nelayan yang berhasil, pemerintah terkait dan lembaga keuangan formal dan informal lainnya

Langkah awal dalam pengembangan program ini adalah melalui kegiatan pemetaan masalah. Pada tahun 2014, DSLNG melakukan kerjasama dengan salah satu kementerian/lembaga yaitu Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), untuk melakukan survei dan kajian lapangan dalam rangka mengidentifikasi kondisi awal sosial ekonomi dan biofisik perairan di wilayah Kabupaten Banggai dan masyarakat pesisir nelayan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan akar permasalahan yang dirasakan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sehingga tersusun perencanaan program yang lebih komprehensif.

Dalam survei ini diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya:

1. Pendapatan rendah
2. Peralatan yang sudah tua dan minim
3. Pengenalan teknologi peralatan yang masih minim
4. Akses pemasaran hasil yang masih terbatas
5. Infrastruktur yang kurang memadai
6. Kelembagaan dan organisasi masyarakat yang belum terbentuk, dalam hal ini masyarakat masih tertutup untuk sekelilingnya

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program TJSP dilaksanakan secara terintegrasi dan diarahkan untuk dapat menciptakan dampak bergulir agar perekonomian masyarakat meningkat.

Tabel 3: Proses Integrasi Program Pengembangan Ekonomi Kelompok Nelayan dan Perikanan

Bidang Pengembangan	Kegiatan	Tahun
Infrastruktur	1. Perbaikan pasar ikan tradisional Batui dan Samadoya Kintom	2014-2015
	2. Perbaikan sanitasi dan saluran air di Pasar Kecamatan Batui dan Kecamatan Kintom	2014-2015
	3. Perbaikan akses jalan menuju pasar Batui di Kecamatan Batui	2015
	4. Penyediaan sarana penerangan pasar dengan teknologi penerangan menggunakan sumber tenaga matahari	2015
	5. Hibah Mesin Pendingin ( <i>cold storage</i> ) Kapasitas 20 Ton	
Pelatihan Kelompok Nelayan dan Perikanan	1. Pelatihan administrasi pengembangan kelompok	2015
	2. Pelatihan penggunaan teknologi alat tangkap dan alat pencari ikan seperti <i>GPS</i> dan <i>fish finder</i> , membaca peta laut	2015-2017
	3. Pelatihan Pengenalan sumber daya kelautan dan navigasi	2017
	4. Pelatihan penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan di laut (P3K)	2017
	5. Pelatihan Pengolahan hasil laut	2016-2017
	6. Pelatihan dan Sekolah Lapangan keramba jaring apung dan budidaya air tawar	2017
	7. Pelatihan pembuatan dan perbaikan alat tangkap	2017
	8. Pelatihan pembuatan pelet untuk ikan budidaya	2017
Bantuan Peralatan dan Perlengkapan Alat Tangkap	1. 116 unit mesin perahu kapasitas 9-30 PK	2014-2017
	2. 20 unit perahu katinting	2014-2017
	3. 3 unit kapal besar kapasitas 1-3 Ton	2016-2017
	4. 31 unit alat pencari ikan ( <i>GPS</i> dan <i>fish finder</i> )	2016-2017
	5. 120 unit alat pelampung terdistribusi	2016-2017
	6. 36 unit kotak pendingin ( <i>cool box</i> )	2016-2017
	7. 24 lembar peta laut	2016-2017
	8. 24 kotak P3K	2016-2017
	9. 2 lokasi demplot budidaya ikan air tawar dan Keramba jaring apung	2016-2017
Penguatan Kelembagaan dan Jaringan	1. 26 kelompok nelayan terfasilitasi legalitas	2014-2017
	2. 10 nelayan terfasilitasi studi banding nelayan dan perikanan ke Denpasar, Bali	2017
	3. 3 kelompok nelayan terfasilitasi mendapatkan kartu nelayan	2017
	4. 2 kelompok nelayan terfasilitasi mendapatkan kartu asuransi jiwa nelayan	2017
	5. 1 unit koperasi Perikanan terbentuk yang mewadahi 26 kelompok nelayan	2017
Pendampingan Rutin	1. 1 x 1 bulan pertemuan rutin per kelompok	2014-2017
	2. Pertemuan rutin kwartal (sarasehan) antar kelompok	2017

### DAMPAK PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PENGUATAN JARINGAN KELOMPOK (ADVOKASI)

#### Fasilitasi perolehan kartu nelayan dan kartu asuransi nelayan

Manfaat kartu nelayan dan kartu asuransi nelayan:



1. Sebagai identitas utama nelayan
2. Mendapatkan asuransi jiwa nelayan
3. BBM bersubsidi
4. Mempermudah akses bantuan pemerintah



Salah satu bagian dari advokasi TJSP Perusahaan untuk fasilitasi kelompok nelayan memperoleh Kartu Asuransi Nelayan dari Dinas Perikanan Kabupaten Banggai.



Tabel 4: Daftar Kelompok Nelayan Mitra CSR di Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo

No	Kelompok Perikanan	Desa/Kelurahan	Keterangan
1	Mina Karya	Uso	Stimulan tahun 2016
2	Berkat Samudera	Uso	Stimulan tahun 2015, 2016
3	Cahaya Wajo	Uso	Stimulan tahun 2016
4	Nurul Bahari	Uso	Stimulan tahun 2016
5	Rizky Amalia	Uso	Stimulan tahun 2016
6	Padola Maju Terus	Balantang	Stimulan tahun 2016
7	Lamo Karya	Lamo	Stimulan tahun 2016
8	Garuda Laut	Bugis	Stimulan tahun 2015, 2016, 2017 (demplot KJA)
9	Perbatasan Pesisir	Kalolos	Stimulan tahun 2016
10	Muara Pesisir	Tangkiang	Stimulan tahun 2016
11	Indah Jaya Laut	Tangkiang	Stimulan tahun 2016
12	Muhibha	Tangkiang	Stimulan tahun 2016
13	Polioan	Tangkiang	Stimulan tahun 2016
14	Kantumuan	Solan Baru	Stimulan tahun 2016
15	Mosa'angu	Dimpalon Baru	Stimulan tahun 2016
16	Karya Cendana	Nambo Lempek	Stimulan tahun 2016
17	Endeq	Nambo Padang	Stimulan tahun 2016
18	Maritim	Luntio	Stimulan tahun 2016
19	Kompanga Jaya	Uso	Stimulan tahun 2017
20	Putra Bahari (Cakalang)	Uso	Stimulan tahun 2015
21	Garupak	Honbola	Stimulan tahun 2017
22	Kalibosi	Padang	Stimulan tahun 2017
23	Kaman Jaya	Sisipan	Stimulan tahun 2017 (demplot perikanan darat)
24	I Demo	Sayabongin	Stimulan tahun 2015
25	Kalibosi	Lumbe	Stimulan tahun 2015
26	Kalibosi	Dimpalon	Stimulan tahun 2015

## Fasilitasi Pembentukan Koperasi Perikanan

Untuk penguatan kelembagaan kelompok nelayan kecil menuju kemandirian, kesejahteraan, dan kualitas kehidupan yang lebih baik, DSLNG memfasilitasi pendirian Koperasi Perikanan. Inisiasi pendirian koperasi perikanan dilakukan di tahun 2017 yang mewadahi 26 kelompok nelayan dari 3 (tiga) kecamatan yaitu Kintom, Batui dan Nambo. Berdasarkan kesepakatan bersama, koperasi perikanan ini dinamakan Koperasi Perikanan Mitra Bahari Bakindo yang berpusat di Kecamatan Nambo.



Inisiasi dan fasilitasi pembentukan Koperasi Perikanan Mitra Bahari Bakindo yang mewadahi Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo



Inisiasi dan fasilitasi pembentukan Koperasi Perikanan Mitra Bahari Bakindo yang mewadahi 3 Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo.



## Penguatan Kelembagaan Melalui Pendampingan Rutin

Pendampingan rutin menjadi salah satu faktor penting dalam penguatan kelembagaan kelompok. Materi pendampingan rutin beragam setiap bulannya atau setiap kali pertemuan, diantaranya:

1. Penguatan teknis alat tangkap
2. Penguatan administrasi dan kelembagaan kelompok
3. Penguatan jaringan dan advokasi kelompok
4. Pengembangan usaha produktif kelompok

Pendampingan rutin ini telah berlangsung sejak tahun 2014 dan hingga tahun ini 2017 telah terfasilitasi 26 kelompok nelayan di Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo. Diharapkan seluruhnya dapat menjadi kelompok mandiri.

Dalam proses pendampingan menuju kemandirian kelompok, Program TJSP DSLNG menentukan penilaian kategori pengelompokan kelompok berdasarkan pada perkembangan lima aspek Bidang Hasil Pokok (BHP), yaitu:

- a. Organisasi, yang meliputi adanya kepengurusan, peraturan kelompok dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah

Tangga (ADRT), pertemuan rutin dan jumlah keanggotaan minimal 10 orang

- b. Administrasi, yang meliputi kelengkapan pembukuan seperti buku induk (anggota), buku tamu, buku administrasi keuangan, dan buku kas
- c. Permodalan, yang meliputi ada tidaknya pemupukan modal (iuran atau simpanan anggota), penggunaan modal dan pencatatan transaksi
- d. Usaha Produktif, yang meliputi ada tidaknya usaha produktif yang dikelola oleh kelompok atau anggota
- e. Jejaring/Akseptasi, yang meliputi pengembangan jaringan kelompok dengan kelompok lain, pemerintah desa dan lembaga lain yang bermanfaat

Berdasarkan penilaian kelima aspek tersebut, dihasilkan tiga indikator kategori penilaian kemandirian kelompok, yaitu:

1. Kelompok bertumbuh
2. Kelompok berkembang
3. Kelompok mandiri

Pertemuan rutin mingguan/ bulanan kelompok nelayan dengan penyampaian agenda-agenda materi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok dan anggota.



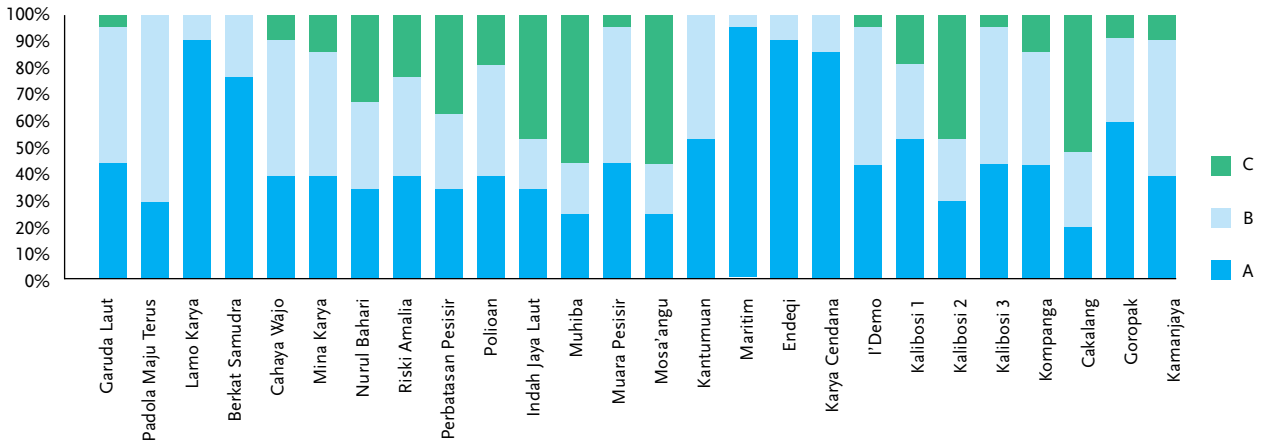
Di bawah ini disajikan grafik penilaian kemandirian kelompok nelayan, dengan ketentuan membaca sebagai berikut:

- Kelompok mandiri (A) adalah jika semua batang diagram sudah berwarna hijau
- Kelompok berkembang (B) adalah jika batang diagram tidak ada warna merah (semua warna kuning atau kombinasi kuning dan hijau)
- Kelompok bertumbuh (C) adalah jika batang diagram masih ada warna merahnya

Hasil grafik menunjukkan bahwa sebanyak 19 kelompok nelayan masih dalam kategori bertumbuh dan 7 kelompok dalam kategori berkembang.

Proses pendampingan untuk penguatan kemandirian kelompok terus dilanjutkan sampai tercapai kelompok mandiri dan menjadi percontohan dalam program pembangunan masyarakat.


Grafik 2: Kategori Penguatan Kemandirian Kelompok Nelayan



### Pelatihan dan Penyuluhan Industri Rumah Tangga Hasil Olahan Perikanan Terhadap Rumah Tangga Kelompok Nelayan

“Pelatihan dan penyuluhan hasil olahan perikanan kepada perempuan dan ibu rumah tangga kelompok nelayan. Pelatihan diberikan mulai dari pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk hasil olahan.”


Pembuatan



Pengemasan



Pemasaran





## Pelatihan Manajemen Teknis Dan Adminstrasi Kelompok Nelayan



Pelatihan Manajemen Administrasi terhadap 26 kelompok nelayan oleh tenaga ahli pendamping bersama Dinas Perikanan Kabupaten.

Pelatihan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan nelayan untuk mengelola pengembangan kelompok dan anggota serta mendapatkan gambaran bagaimana mengakses jaringan dan bantuan ke Dinas Perikanan Kabupaten, seperti Kartu Nelayan, Kartu Asuransi, dan bantuan dari pemerintah lainnya.



Pelatihan Manajemen Teknis Perikanan seperti membaca peta laut dan menggunakan GPS dan alat tangkap lainnya oleh tenaga ahli dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Jakarta. Pelatihan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada nelayan bagaimana membaca peta laut, bagaimana menggunakan, membaca GPS (penunjuk arah) sehingga waktu berangkat-melaut dan kembali ke darat lebih efisien dan dapat menghemat bahan bakar.



Pelatihan Praktik Menyelam dan Pertolongan Pertama di laut oleh tenaga ahli pendamping. Pelatihan ini memberikan keterampilan kepada nelayan bagaimana teknis penanganan dan penyelamatan diri di tengah laut ketika terjadi keadaan darurat seperti kapal tenggelam dan serangan jantung tiba-tiba.

## Studi Banding Nelayan dan Perikanan Ke Bali

Studi banding adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang dilakukan dengan tujuan peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan, dan lain-lain.

Pada tahun 2017, Program TJSP DSLNG menyelenggarakan studi banding untuk kelompok nelayan yang terdiri dari 10 perwakilan anggota nelayan ke Provinsi Bali. Tujuan dari studi banding ini adalah untuk melihat, mengenal dan mempelajari metode-metode baru yang dapat meningkatkan produktifitas nelayan serta meningkatkan jaringan, keterampilan dan pengetahuan para nelayan khususnya peserta. Wilayah yang menjadi kunjungan selama 5 hari adalah:

1. Balai Riset dan Observasi Laut (BROL) di Perancak, Jembrana. Kunjungan ini disambut langsung Kepala Balai Dr.I Nyoman Radiarta, Msc, dan beberapa peneliti muda; Frida Sidik, Msc.PhD (peneliti mangrove dan terumbu karang) dan Komang Iwan Suniada, S.Pi,M.Si. Pada kunjungan ini Kelapa Balai mempresentasikan tentang Peta Prakiraan Daerah Penangkapan Ikan (PPDPI). Peta ini merupakan produk inovasi salah satu alat bantu nelayan dalam menentukan lokasi penangkapan ikan, sehingga jumlah tangkapan dapat lebih optimal

2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan di Jembrana. Kunjungan ini disambut langsung Kepala Pelabuhan Pengambangan Gunung Sarwona, A.Pi, M.Si. Pada kunjungan ini para peserta difasilitasi untuk melihat proses transaksi di pelabuhan dan berbagi ilmu dengan beberapa nelayan di pelabuhan
3. Koperasi Perikanan Mina Karya di tempat pelelangan ikan (TPI) Pengambangan di Jembrana. Pada kesempatan ini, peserta studi banding bertemu langsung dengan pengurus koperasi Wayan Sudias
4. Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluh Perikanan (BBRBLPP) di Gondol, Buleleng. Kunjungan ini disambut langsung oleh Kabag Kerjasama Andriyanto, M.Sc. Pada kesempatan ini, para peserta diberikan paparan tentang budidaya perikanan laut dan penelitian ikan endemik, seperti penelitian endemik Ikan Kardinal
5. Keramba Jaring Apung (KJA) di Teluk Sumberkima, Buleleng yang difasilitasi Busama, pengurus kelompok Asosiasi Perhimpunan Pembudidayaan Perikanan
6. Unit Pelayanan Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) Pengambangan. Pada kesempatan ini para peserta studi banding bertemu langsung dengan Kepala Seksi Operasional Pelabuhan Ni Ketut Erlina Efendi, S.Pi



## Penguatan Sarana dan Prasarana Perikanan Kelompok Nelayan



SEBELUM PERBAIKAN



SESUDAH PERBAIKAN



### Peletakan ikan yang bersih

Keberadaan pasar ikan yang layak dan memadai sangat penting mendukung rantai pasokan atau proses integrasi peningkatan produksi dan ekonomi nelayan. DSLNG mendukung peran pasar ikan untuk memberikan pelayanan yang layak dan memadai seperti perbaikan sarana di dalam pasar seperti tempat peletakan ikan yang bersih, perbaikan akses menuju pasar dan sarana penerangan bersumber tenaga matahari agar kegiatan jual beli berlangsung efektif sekalipun hari sudah gelap.

Bantuan peralatan dan perlengkapan kepada kelompok nelayan seperti mesin, kapal dan perahu, *cool box*, GPS dan peralatan tangkap lainnya. Bantuan ini menjadi modal kerja bagi nelayan untuk memulai usaha dalam peningkatan ekonomi keluarganya. Pada umumnya, bantuan diberikan kepada masyarakat yang memiliki profesi atau mata pencaharian sebagai nelayan tetapi tidak memiliki alat tangkap yang memadai.



## Pengenalan dan Pelatihan Teknologi Perikanan dan Budidaya



Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Alat Pancing Penangkap Ikan Tradisional dan Modern. Selain pelatihan pembuatan juga dilatih cara memperbaiki alat pancing yang rusak.

Pelatihan Pembacaan Peta dan Penggunaan GPS, manfaatnya adalah nelayan dapat menghemat waktu dalam perjalanan menuju dan kembali ke darat. Selain efisiensi waktu, juga menghemat penggunaan bahan bakar.



## Kemitraan Pengembangan Kelompok Nelayan dan Perikanan

Upaya mendorong kemandirian masyarakat yang dilakukan oleh PT Donggi-Senoro LNG melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan dilaksanakan dengan melibatkan para pemangku kepentingan diantaranya dengan pemerintah setempat selaku penanggung jawab pembangunan maupun para lembaga dan akademisi yang utama dan terkait dengan program itu sendiri. Perusahaan menyadari bahwa kemandirian masyarakat dapat tercapai

jika para pemangku kepentingan yang terkait melaksanakan peran dan tugas masing-masing melalui perwujudan kemitraan yang saling menguntungkan sehingga tujuan akhir pembangunan berkelanjutan masyarakat dapat tercapai.

Tabel di bawah ini akan menyajikan sejauh mana Program TJSP perusahaan melibatkan dan bermitra dengan pemangku kepentingan setempat.

**Tabel 5: Program Kemitraan Pengembangan Kelompok Nelayan**

Lembaga/Institusi Mitra	Level	Ruang Lingkup Kemitraan	Pencapaian
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)	Nasional/Pusat	Penelitian dan Pemetaan masalah dan sosial, ekonomi dan potensi kelautan di Kabupaten Banggai.	Terdatanya data dasar sosial, ekonomi dan potensi kelautan di Kabupaten Banggai.
Dinas Perikanan	Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawasan dan Penguatan Kelompok</li> <li>Narasumber Pelatihan teknis dan program pengembangan kelompok nelayan dan perikanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terfasilitasinya pembentukan Koperasi Perikanan di Tiga Kecamatan (Batui, Kintom dan Nambo)</li> <li>Terfasilitasinya akses Kelompok Nelayan untuk Kartu Nelayan Sejahtera dan Kartu Asuransi Nelayan</li> <li>Tersampainya Program Pemerintah dalam Pengembangan Kelompok Nelayan dan Perikanan</li> </ul>
Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Kabupaten	Pengawasan pembangunan/renovasi infrastruktur pasar ikan tradisional di Kecamatan Batui dan Kintom.	Terfasilitasinya pembangunan dua pasar ikan tradisional di Kecamatan Batui dan Kintom.
Dinas Koperasi dan UKM	Kabupaten	Fasilitasi pengembangan Koperasi Perikanan.	Terbentuknya Koperasi Perikanan di Tiga Kecamatan (Batui, Kintom dan Nambo).
Akademisi/ Universitas Muhammadiyah Luwuk	Kabupaten	Pelatihan Kelompok Nelayan dan Perikanan dalam pengolahan hasil laut dan peningkatan produktifitas hasil tangkapan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersampainya pengetahuan pengolahan ikan dan pengetahuan penggunaan alat tangkap</li> <li>Terfasilitasinya kemitraan (<i>mutual partnerships</i>) antara perguruan tinggi dan Perusahaan</li> </ul>
Balai Penyuluh Perikanan, Pemerintah Kecamatan, Kelurahan dan Desa	Kecamatan	Fasilitasi pengembangan dan penguatan administrasi kelembagaan kelompok.	Terfasilitasinya legalitas 26 kelompok nelayan dan perikanan.

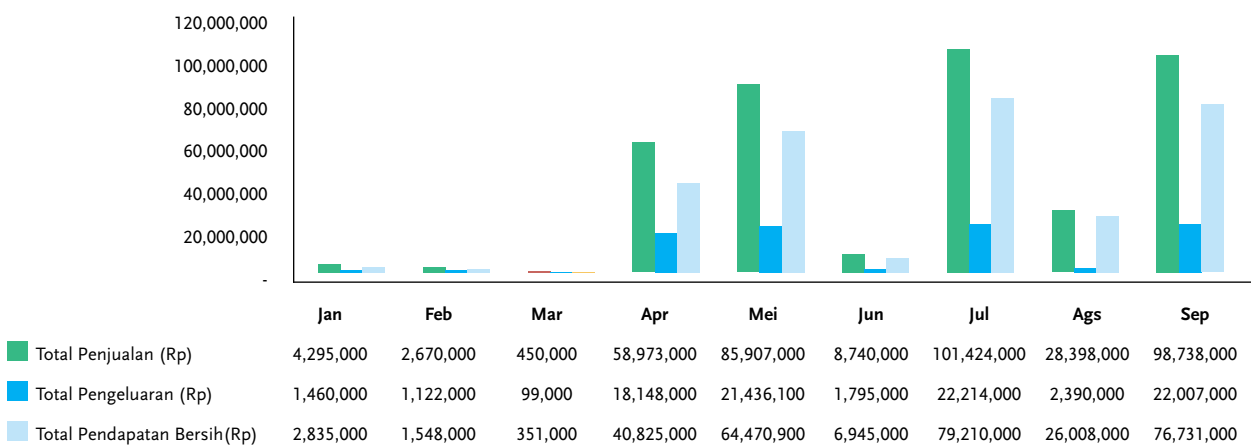
### Peningkatan Pendapatan yang Berkelanjutan

Pendapatan Nelayan dipengaruhi juga oleh musim dan kondisi laut, namun pengadaan peralatan dengan kapasitas yang lebih besar telah memberikan peluang, diantaranya:

1. Jangkauan lokasi tangkapan yang lebih luas
2. Penggunaan bahan bakar yang lebih hemat
3. Waktu melaut yang lebih efisien dan efektif

Berikut ini data tren pendapatan nelayan periode Januari–September 2017. Data ini mewakili 10 kelompok nelayan dengan rata-rata sampel 3-5 anggota setiap kelompok. Fluktuasi total pendapatan bersih dalam setiap bulannya sangat dipengaruhi oleh musim, seperti cuaca di laut dan hari-hari besar di masyarakat.

Grafik 3: Tren Pendapatan Kelompok Nelayan Tahun 2017



### PERTANIAN: BANTUAN BIBIT DAN SAPROTAN (Sarana Produksi Pertanian)-PELATIHAN-PENDAMPINGAN DAN ADVOKASI

Data sensus pertanian tahun 2014 oleh Biro Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah mencatat terdapat 412.356 keluarga petani, 43 kelompok pertanian, dan 269 koperasi kemitraan di Sulawesi Tengah. Kabupaten dengan jumlah kepala keluarga pertanian terbesar di provinsi ini adalah Kabupaten Banggai, Donggala, dan Parigi Moutong.

Pada tahun 2015, DSLNG melakukan identifikasi permasalahan pertanian di wilayah pesisir dan ditemukan sebagian besar permasalahannya:

1. Permodalan dan pendapatan yang rendah
2. Lahan berpindah-pindah
3. Peralatan pertanian yang masih tradisional
4. Hanya mengandalkan musim dan tanaman tahunan
5. Kelembagaan yang masih minim
6. Pendidikan dan pengetahuan tentang pertanian yang masih rendah

Pemberdayaan ekonomi kelompok tani juga menjadi bagian dari program TJSJ DSLNG. Hal ini sejalan dengan visi Kabupaten Banggai yaitu Mewujudkan Kabupaten Banggai Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pertanian dan Kemaritiman Berbasis Kearifan Lokal dan Budaya dan Misi poin 2 (dua) yaitu Mengembangkan Pertanian Melalui Pemanfaatan Teknologi Pertanian.

Untuk menjalankan program pemberdayaan tersebut, DSLNG melakukan berbagai program kemitraan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari tingkat lokal maupun nasional, diantaranya:

1. Dinas Pertanian Kabupaten Banggai
2. Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan
3. Tokoh Masyarakat dan pemerintahan desa
4. LSM lokal (Yayasan Pemerhati Lingkungan dan Yayasan Darul Khoir)

5. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Kementerian Pertanian RI
6. Team Ahli Konsultan Bina Swadaya Jakarta

Pemberdayaan kelompok tani dilakukan mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani antara lain:

1. Identifikasi potensi yang dimiliki setiap anggota dan kelompok tani
2. Penataan anggota dan kelompok yang tidak aktif menjadi aktif melalui pembinaan, penyuluhan dan pelatihan
3. Pelatihan dan penyuluhan kelompok seperti pengembangan organisasi dan manajemen
4. Peningkatan kelas kemampuan kelompok melalui pelatihan teknis pertanian dan pengenalan teknologi pertanian masa kini
5. Pengembangan unit-unit usaha kegiatan bersama
6. Permodalan pengembangan *start up* pertanian seperti pengadaan dan pemberian bibit, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya
7. Pengembangan jejaring dan kemitraan usaha
8. Pengembangan kelembagaan pemasaran hasil-hasil pemasaran

## Identifikasi dan Pemetaan akan Kebutuhan dan Potensi Pertanian

“

**Identifikasi dan Pemetaan akan Kebutuhan dan Potensi Pertanian Melalui Pertemuan Antar Kelompok Tani, Pertemuan Tingkat Desa dan Verifikasi Langsung di Kelompok.**













Tabel 6: Proses Integrasi Program untuk Pengembangan Kelompok Pertanian

Bidang Pengembangan	Kegiatan	Tahun
Penguatan Kelembagaan dan Jaringan Kelompok	1. Fasilitasi legalitas (pengakuan) kelompok mulai dari penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok sampai pada administrasi pengelolaan kelompok	2014-2017
	2. Pendampingan administrasi untuk membuka akses jaringan antar kelompok lintas kecamatan, kabupaten dan provinsi; fasilitasi akses kelompok ke pemerintah dan dinas terkait seperti Kartu Tani Sejahtera, registrasi dalam sistem penyuluh pertanian (SIMLUHTAN)	2014-2017
	3. Fasilitasi 24 kelompok tani	2017
	4. Pembentukan 1 unit koperasi pertanian yang mewadahi semua kelompok tani mitra CSR	2014-2017
Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Petani	1. Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari sampah rumah tangga	2017
	2. Pelatihan pengembangan dan pengenalan teknologi pertanian modern seperti aquaponik dan hidroponik	2017
	3. Pelatihan pengembangbiakan pembibitan melalui cangkok dan setek tanaman coklat, jambu, mangga dan tanaman keras lainnya	2017
	Pengembangan demplot padi untuk pengenalan varietas padi yang sesuai dengan kondisi tanah bekerjasama dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian	2017
	4. Pelatihan pengembangan produktifitas pertanian dan perkebunan dan hortikultura	2017
5. Pelatihan proyeksi usaha pertanian untuk meningkatkan minat wirausaha tani	2017	
Bantuan Bibit dan Saprotan (Sarana Produksi Pertanian)	1. Bantuan bibit pohon tahunan dan musiman seperti bibit cengeh, coklat, lada, cabai, jagung, kacang, dan bibit sayuran	2014-2017
	2. Bantuan peralatan pertanian yang terdistribusikan, seperti mesin pemotong rumput, alat semprot, traktor tangan, pompa air, gergaji, mesin alkon, mesin gergaji, cangkul, jaring, kawat dan alat lainnya	2014-2017
	3. Bantuan Pupuk dan pestisida pertanian	2014-2017
Pemasaran Hasil Pertanian (Stocking Point)	1. Fasilitasi pembentukan 1 unit pusat pemasaran hasil tani kelompok untuk meminimalisasi tengkulak dan selisih harga pasar yang tinggi	2014-2017
	2. Fasilitasi legalitas dan akses ke lembaga keuangan formal (Bank BRI) untuk pinjaman pengembangan usaha pemasaran	2014
	3. Fasilitasi kelompok tani untuk survei harga pertanian baik di lokal maupun di luar daerah seperti Gorontalo, Palu dan Pagimana	2016-2017
Pendampingan Rutin	1. Pendampingan pengembangan pertanian melalui pertemuan rutin setiap minggu dan setiap bulan untuk setiap kelompok	2014-2017
	2. Pertemuan antar kelompok setiap kuartal	2014-2017

### Penguatan Modal Usaha Kelompok Melalui Pemberian Sarana Produksi Pertanian (Saprotan)



Serah terima stimulan kepada kelompok tani berupa sarana produksi pertanian (Saprotan).

Panen cabai sebagai hasil dari pemanfaatan stimulan bibit.



Tanam padi bersama di Kecamatan Batui sebagai bagian dari program kerjasama dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi. Program kerja sama ini telah berhasil meningkatkan produksi pangan padi melalui penerapan teknologi Pengelolaan Sumberdaya Teknologi Terpadu (PTT), salah satunya adalah menemukan varietas unggul yang sesuai dengan jenis tanah/lahan petani dan hasil produktifitas yang didapatkan mencapai 8,96 Ton/Ha.

**8,96 ton/Ha** | **hasil produktifitas**

Pendidikan dan pelatihan kelompok tani komoditas tanaman hortikultura dan padi sawah bekerjasama dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTO) Provinsi.



### Penguatan Kelembagaan Melalui Fasilitasi dan Advokasi Jaringan

Dalam rangka penguatan kelembagaan kelompok tani, DSLNG juga memberikan pendampingan administrasi untuk membuka akses jaringan antar kelompok lintas kecamatan,

kabupaten dan provinsi; fasilitasi akses kelompok ke pemerintah dan dinas terkait seperti perolehan Kartu Tani Sejahtera.

#### Manfaat Kartu Tani Sejahtera:



Sebagai identitas petani



Mendapatkan asuransi jika gagal panen



Akses subsidi dan bantuan pemerintah karena tercatat dalam bank data pemerintah.



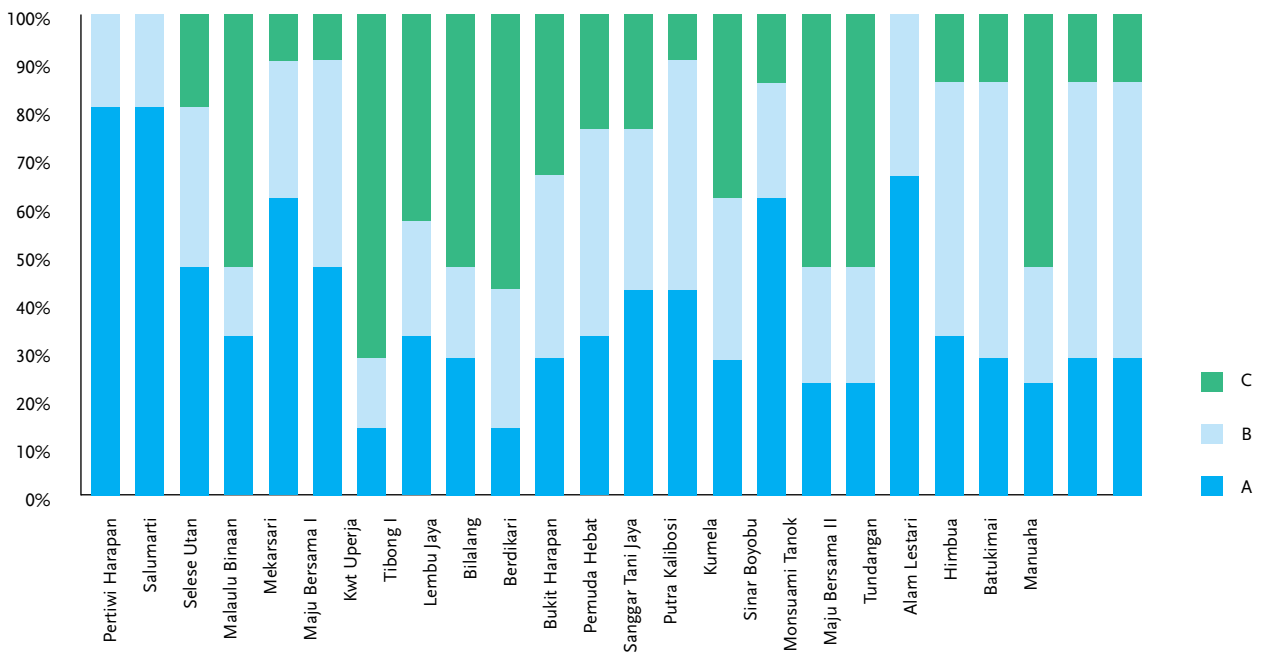
Mempermudah akses Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penguatan kelembagaan kelompok tani mitra TJSP perusahaan tidak lepas dari pendampingan rutin kelompok. Sama seperti kelompok nelayan, penilaian kemandirian kelompok 5 Bidang Hasil Pokok (BHP) juga diberlakukan kepada kelompok tani.

Berikut disajikan grafik penilaian kemandirian kelompok tani klasifikasi kategori adalah:

1. Kelompok Mandiri (A); Jika semua batang diagram sudah berwarna biru
2. Kelompok Berkembang (B); Jika Batang diagram tidak ada warna hijau (biru muda semua atau kombinasi biru muda dan biru)
3. Kelompok Tumbuh (C); Jika batang diagram masih ada warna hijau

Grafik 4: Grafik Penilaian Kemandirian Kelompok Tani



Hasil grafik menunjukkan bahwa:

1. Kategori Mandiri (A): 0
2. Kategori Berkembang (B): 7 kelompok
3. Kategori Bertumbuh (C): 19 kelompok

Selain grafik penilaian kemandirian kelompok, proses pendampingan juga harus memberikan dampak peningkatan ekonomi dan pendapatan kelompok. Berikut adalah grafik tren peningkatan produktifitas panen komoditas dan pemasaran

serta grafik tren peningkatan pendapatan kelompok. Grafik ini mewakili 10 kelompok tani periode tahun 2017.

0

Kategori Mandiri

A

7

Kategori Berkembang

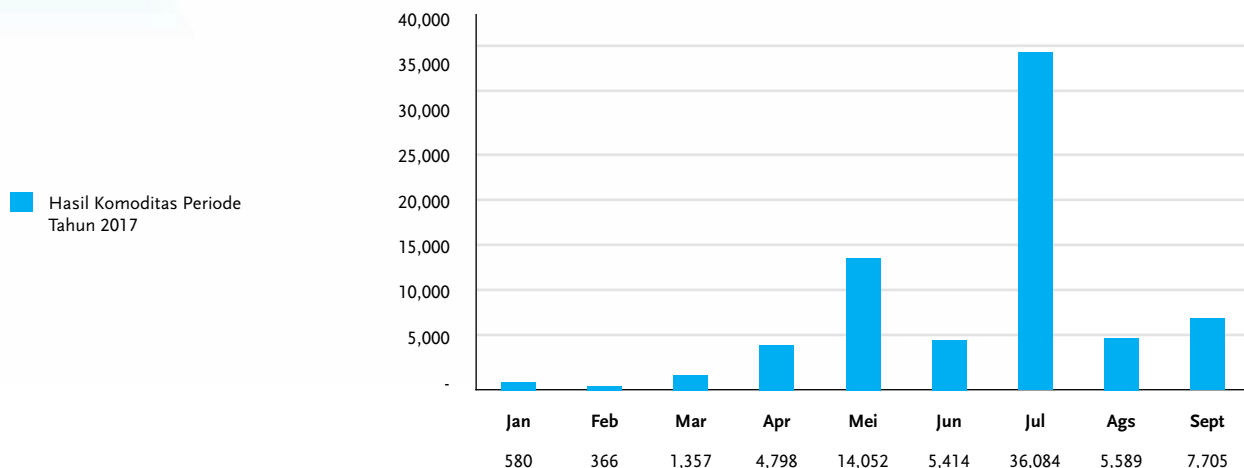
B

19

Kategori Bertumbuh

C

Grafik 5: Hasil Komoditas Pertanian Tahun 2017

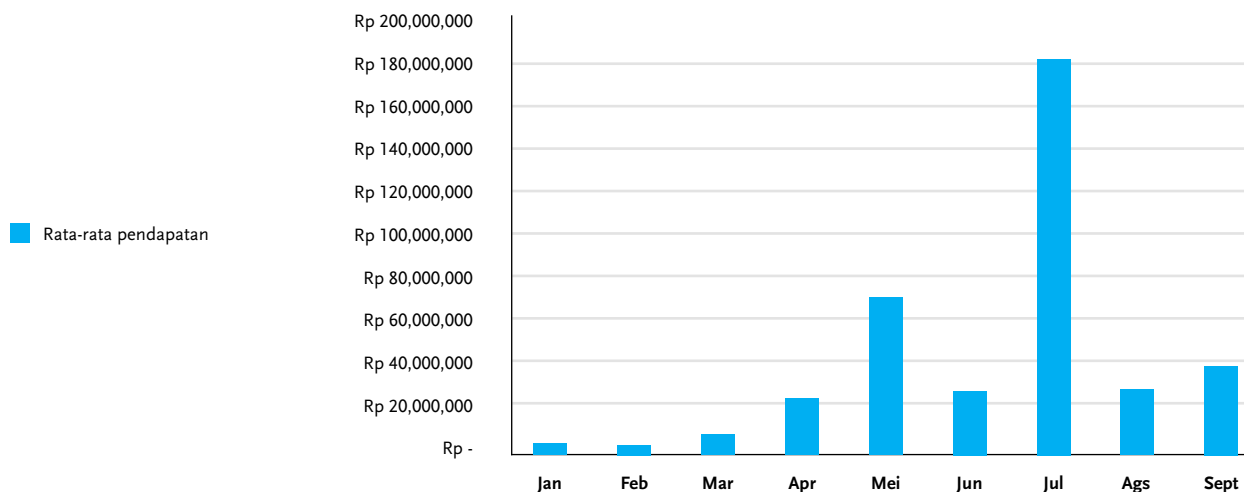


Grafik ini menunjukkan fluktuasi hasil produksi sesuai dengan periode tanam dan panen. Periode tanam biasanya di awal tahun (Q1–Q2) sedangkan periode panen terjadi di Q3-Q4 (Juli-Desember). Umumnya komoditas tanaman adalah cabai, kacang, jagung dan kopra. Untuk kopra pendampingan

yang dilakukan adalah fasilitasi pemasaran langsung di Titik pengumpulan atau *Stocking Point* dimana pasar lebih terbuka dan harga lebih bersaing.

Tren pendapatan kelompok disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 6: Tren Pendapatan Kelompok Tani 2017



## Penguatan Pasar Petani Melalui Pembentukan *Stocking Point*

Maraknya pertumbuhan para penguasa produk hasil pertanian atau lebih dikenal dengan istilah tengkulak, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi petani. Pada tahun 2015, Tim CSR perusahaan melakukan penelitian tentang kerangka sistematis pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo. Salah satu yaitu penelitian adalah faktor penghambat pemasaran hasil pertanian akibat harga yang tidak transparan. Kondisi inilah yang mendorong pembentukan jaringan pasar dari petani untuk petani. Pada pertengahan tahun 2016, terbentuk satu unit pelayanan pemasaran hasil pertanian bernama "**Stocking Point Pertanian**" dengan anggota kelompok tani. Melalui pendampingan yang intensif, di awal tahun 2017 *Stocking*

*Point* ini telah berhasil mendapatkan pelayanan pinjaman modal awal dari Bank BRI Kecamatan Batui. Mulai tahun 2017, proses pembelian dan penjualan hasil-hasil pertanian telah berjalan di *stocking point*. Beberapa produk unggulan lokal yang tersedia di *stocking point* antara lain cabai, jagung, arang kelapa dan kopra.

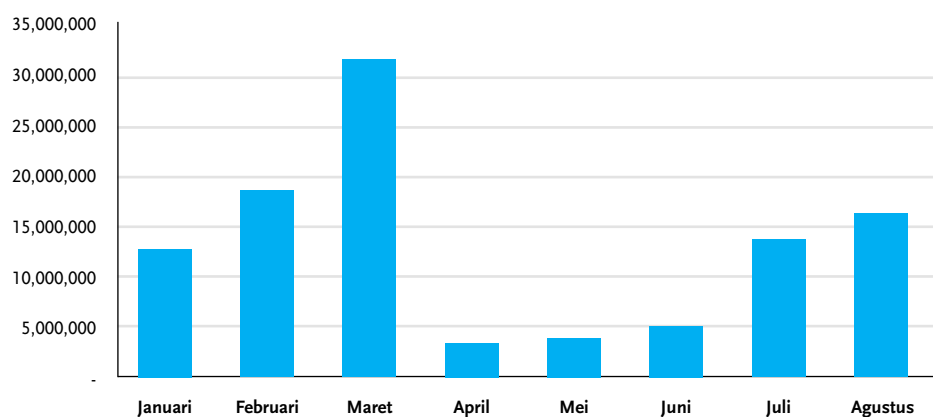
Salah satu hal penting yang menjadi bagian dari dukungan program TJSP DSLNG adalah pencarian distributor besar penampung hasil pertanian di Palu, Gorontalo dan Solo, Jawa Tengah.

## Grafik Kinerja *Stocking Point*

Sejak terbentuknya *stocking point*, terjadi kecenderungan peningkatan proses penjualan dan pembelian hasil tani setiap bulannya. Pergerakan kinerja *stocking point* dapat dilihat dalam grafik di bawah ini dimana penurunan dan

peningkatan penghasilan terjadi sesuai dengan musim panen dan jenis komoditasnya. Grafik di bawah ini menunjukkan nilai transaksi *stocking point* di pasar-pasar lokal

Grafik 7: Kinerja *Stocking Point*



### KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN: BANTUAN MODAL-USAHA PRODUKTIF DAN PENGEMBANGAN USAHA

Pemberdayaan perempuan termasuk dalam salah satu tujuan pemerataan kesempatan dalam pembangunan. Sejalan dengan hal ini program TJSP DSLNG menginisiasi kegiatan kelompok simpan pinjam perempuan. Melalui

pengorganisasian kelompok, para anggota mendapat banyak manfaat dengan belajar mengelola keuangan hingga memulai usaha rumah tangga.

Ada 10 Kelompok Simpan-Pinjam perempuan yang menjadi mitra TJSP DSLNG yang tersebar di 6 Desa/kelurahan yakni Desa Uso, Desa Honbola, Kelurahan Lamo, Desa Kalolos, Desa Tangkiang dan Babang Buyangge. Kelompok-kelompok

ini telah berdiri sejak tahun 2013 dan anggota kelompok yang terdaftar saat ini mencapai 300 orang dengan rata-rata jumlah simpanan mencapai Rp400 juta.

Tabel 7: Jumlah Simpanan Kelompok *Microfinance* (Simpan Pinjam)

No	Nama Kelompok	DES-2016	JAN-2017	FEB-2017	MAR-2017	APR-2017	MEI-2017	JUN-2017	JUL-2017	AGS-2017
1	Violet	21,473,500	21,648,500	18,556,000	17,146,000	18,191,000	19,011,000	19,212,000	19,346,000	20,321,000
2	Anggrek	7,419,900	2,428,000	3,533,000	5,991,000	7,735,000	8,495,000	12,673,000	13,256,000	13,148,000
3	Bunga Teratai	10,851,000	11,501,000	12,253,000	13,399,000	14,355,000	14,745,000	15,469,000	13,478,000	13,423,000
4	Realita	10,408,000	7,476,000	7,081,000	6,877,000	15,892,000	9,009,000	7,499,000	7,432,000	4,792,000
5	Melati Uso	30,173,500	31,303,500	32,253,500	33,303,500	34,278,500	34,928,500	34,928,000	34,928,000	36,775,500
6	Mawar Saron	88,704,000	79,986,000	77,465,000	74,192,000	76,511,000	72,839,000	75,232,000	77,150,000	77,778,000
7	Karya Bunda	8,570,000	10,920,000	11,695,000	12,897,000	13,148,000	13,148,000	14,033,000	14,033,000	14,798,000
8	Mentari	48,698,500	73,622,000	54,897,000	55,876,000	51,511,000	59,791,000	35,164,000	35,148,000	33,054,000
9	kalibosi	33,054,500	44,267,500	49,019,500	60,794,500	77,163,000	77,583,000	90,448,000	109,544,000	116,281,000
10	Posaangu'an	19,365,500	19,365,500	19,365,500	19,591,000	21,778,500	22,203,500	22,415,500	22,415,500	22,451,500
Sub Total		278,718,400	302,518,000	286,118,500	300,067,500	330,563,000	331,753,000	326,983,000	346,731,000	352,786,000



Serah terima stimulan peralatan usaha pesta dan *catering* kelompok simpan pinjam perempuan.



Perkumpulan tahunan (*Annual Gathering*) 10 Kelompok Simpan Pinjam Perempuan.



Pemberian motivasi pengembangan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan dan pelatihan manajemen keuangan oleh tim ahli pendamping lapangan.

Tabel 8: Proses Integrasi Program untuk Pengembangan Ekonomi Kelompok Simpan Pinjam (*Microfinance*) Perempuan

Sektor Pengembangan	Kegiatan	Tahun
Penguatan Kelembagaan dan Jaringan Kelompok	1. Fasilitasi legalitas (pengakuan) kelompok mulai dari penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok sampai pada administrasi pengelolaan kelompok	Tahun 2013-2016
	2. Penguatan kelembagaan melalui penciptaan usaha produktif kelompok selain simpan pinjam	Tahun 2016-2017
	3. Penguatan jaringan antarkelompok dan kelompok ke pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga keuangan formal dan lembaga usaha lainnya	Tahun 2016-2017
	4. Pembentukan dan pendirian Koperasi Simpan Pinjam yang mewadahi 10 kelompok simpan pinjam	Tahun 2017
Penguatan Kapasitas Kelompok	1. Pelatihan administrasi keuangan dan pembukuan kelompok	Tahun 2016 – 2017
	2. Pelatihan usaha produktif kelompok seperti menjahit, pertanian dan kuliner	Tahun 2016-2017
	3. Pelatihan pengembangan koperasi simpan pinjam	Tahun 2017
	4. Pembinaan dan penyadaran berkelompok melalui pertemuan-formal dan informal	Tahun 2016-2017
Bantuan Modal Usaha	1. Pemberian modal awal simpan pinjam	Tahun 2013-2015
	2. Pemberian modal usaha berupa peralatan untuk pengembangan usaha produktif kelompok seperti peralatan cuci motor, peralatan catering dan persewaan alat pesta, peralatan pertanian dan bibit	Tahun 2016
	3. Bantuan Modal awal penyertaan koperasi sebesar Rp.50.000.000	Tahun 2017
	4. Bantuan pendirian dan administrasi Koperasi Simpan Pinjam	Tahun 2017
Pendampingan dan Monitoring	1. Pertemuan rutin mingguan kelompok	Tahun 2014-2017
	2. Pertemuan rutin tahunan antar kelompok	Tahun 2015-2017
	3. Monitoring dan evaluasi laporan keuangan secara rutin untuk mengukur tingkat pengembalian pinjaman, kemajuan perkembangan simpanan dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)	Tahun 2015-2017



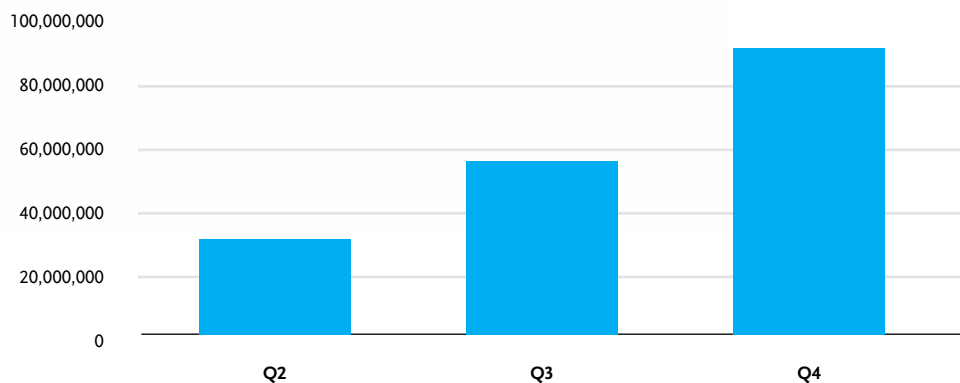
Pelatihan manajemen usaha makanan hasil laut kepada kelompok-kelompok simpan pinjam perempuan oleh tim ahli pendamping lapangan.



Dibawah ini akan disajikan tren pendapatan kelompok dari pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 2016. Pembagian SHU ini dilakukan setiap akhir tahun yang didapat dari bunga

pinjaman anggota dan usaha produktif kelompok. Untuk SHU tahun 2017 akan dilakukan di akhir tahun atau paling lambat awal tahun 2018.

**Grafik 8: Tren Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Kelompok Tahun 2016 Dalam Rupiah**



### Penguatan Kelembagaan Melalui Pendirian Koperasi

“  
**Fasilitasi pendirian koperasi yang mencakup pelatihan administrasi Koperasi, pengurusan legalitas dan pemberian modal awal penguatan Koperasi.**



## Penguatan Kelembagaan Melalui Pendampingan Kelompok

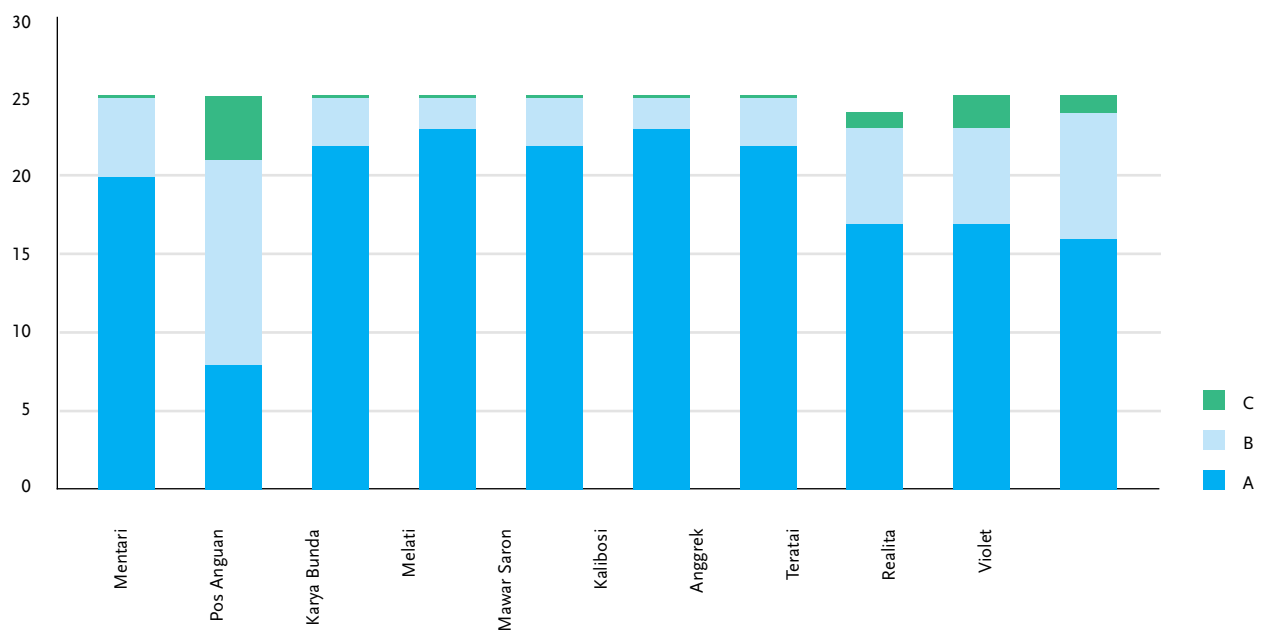
Dibawah ini akan disajikan grafik penilaian kemandirian kelompok berdasarkan lima BHP dengan tiga kategori klasifikasi:

1. Kelompok Mandiri (A); Jika semua batang diagram sudah berwarna biru
2. Kelompok Berkembang (B); Jika Batang diagram tidak ada warna hijau (biru muda semua atau kombinasi biru muda dan biru)
3. Kelompok Tumbuh (C); Jika batang diagram masih ada warna hijau

Hasilnya adalah:

1. Kelompok Mandiri : 0
2. Kelompok Berkembang : 6 Kelompok
3. Kelompok Tumbuh : 4 Kelompok

Grafik 9: Penilaian Kemandirian Kelompok *Microfinance*



0

Kategori Mandiri

A

6

Kategori Berkembang

B

4

Kategori Bertumbuh

C

## 2.2 Pendidikan

### Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan dasar masyarakat setempat



Pelaksanaan program CSR di bidang Pendidikan telah dilakukan sejak tahun 2013 melalui kerjasama atau program kemitraan dengan pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah daerah kabupaten provinsi, pusat maupun swasta yang relevan terhadap pendidikan, diantaranya:

Tabel 9: Pelaksanaan Program CSR Pendidikan Berbasis Kemitraan

Level Kejasama	Pemangku Kepentingan	Kerjasama Program	Keluaran	Tahun
<b>Nasional</b>	Institut Pertanian Bogor (IPB)	Beasiswa Utusan Daerah (BUD) terhadap 5 orang siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) berprestasi.	Peningkatan akses dan kualitas pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.	2013
	Yayasan Indonesia Mengajar	Peningkatan kualitas pendidikan melalui penempatan tenaga pengajar muda berkualitas di daerah terpencil.	4 Sekolah terdampangi dalam peningkatan kualitas pendidikannya.	2013-2017
	Provisi Education – Lembaga Peneliti Peduli Pendidikan	Penyusunan profil pendidikan daerah kabupaten Banggai terutama pada 3 kecamatan.	Strategi dan peta jalan pendidikan.	2017
	Badan Sertifikasi Nasional	Sertifikasi kompetensi kejuruan Teknik Las, Teknik Kelistrikan dan Otomotif.	112 orang memperoleh sertifikat kompetensi nasional dari Badan Sertifikasi Nasional Indonesia (BSNI).	2015-2017
<b>Provinsi</b>	Balai Latihan Kerja Provinsi	Pelatihan kejuruan teknis keterampilan tingkat lanjut seperti Teknik Las, Teknik Kelistrikan, Teknik Otomotif dan Menjahit.	112 orang memperoleh sertifikasi kejuruan keterampilan tingkat lanjut.	2014-2017
	Yayasan Alkhairaat dan Lembaga Dakwah Nurul Ulum	Pendidikan Dakwah dan Keagamaan Islam melalui ceramah, sholawat dan hafiz Quran.	Peningkatan kualitas spritualitas masyarakat di 2 Kecamatan (Kintom dan Batui).	2015 & 2017
<b>Kabupaten</b>	Loka Latihan Kerja – Usaha Kecil Menengah (LLK-UKM)	Pelatihan kejuruan umum keterampilan tingkat dasar seperti menjahit, tata rias, mengemudi, otomotif, kelistrikan, bangunan dan Refrigerator (AC).	397 orang pemuda/i produktif memperoleh sertifikasi kejuruan keterampilan tingkat dasar.	2014-2017
	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Pelatihan teknis dan administrasi tenaga pengajar/guru PAUD.	100 peserta dari 44 PAUD di Kecamatan Kintom, Batui, Nambo dan Luwuk.	2016
	Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)	Seminar dan pendampingan guru PAUD.	250 peserta guru PAUD dari 85 PAUD di Kecamatan Batui, Kintom, Nambo, Luwuk Utara, Luwuk Timur, Luwuk Selatan dan Kota Luwuk.	2015 & 2017
	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Seminar dan Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; Program pelayanan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB dan bantuan jamban keluarga.	Penerima manfaat terdiri dari 100 peserta seminar, 25 organisasi terlibat, 18 Kepala Keluarga prasejahtera, 290 pelayanan KB dan 7 Kecamatan terlibat (Kecamatan Batui, Kintom, Nambo, Luwuk, luwuk Selatan, Luwuk Utara dan Balantak Selatan).	2016 & 2017

Tabel 10: Pelaksanaan Program CSR Pendidikan Berbasis Kemitraan

Level Kejasama	Pemangku Kepentingan	Kerjasama Program	Keluaran	Tahun
Kecamatan/ Kelurahan/Desa	UPTD Pendidikan Kecamatan-PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)	Pendidikan gratis kejar paket B & C.	360 orang peserta pendidikan gratis Kejar Paket B&C memperoleh izajah kelulusan setara SMP dan SMA.	2015-2017
	Komite Sekolah/Sekolah dan Gedung PAUD	Pembangunan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan (SMA, SMP, SD dan PAUD).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Laboratorium sekolah SMAN 1 Batui terbangun</li> <li>2 ruang kelas terbangun di SMAN 1 Kintom</li> <li>8 bangunan PAUD di renovasi di Kecamatan Kintom, Batui dan Nambo</li> <li>10 PAUD terfasilitasi alat peraga edukatif (dalam dan luar ruangan)</li> <li>1 Laboratorium SMPN 6 Lamo terbangun</li> <li>Pembangunan pagar di 2 SDN dan halaman sekolah di Uso dan Lamo</li> <li>Peyediaan 6 unit komputer untuk laboratorium komputer SMPN 3 Kintom</li> </ol>	2014-2017

Di tahun 2017, DSLNG melakukan pemetaan terhadap kualitas dasar pendidikan di Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan ke depan dalam rangka perbaikan.

Tantangan yang dihadapi saat ini adalah terkait proses maupun kualitas manajemen sekolah, pendidikan dan pembelajaran, lingkungan dan fasilitas, serta tidak kalah penting adalah peran serta orang tua dan masyarakat.

### Kemitraan dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Palu dan Loka Latihan Kerja Usaha Kecil Menengah (LLK-UKM Luwuk)



## Kemitraan dengan Dinas Pendidikan dan Program Pemerintah Kabupaten Banggai



Pelatihan 100 guru PAUD dari Kecamatan Batui, Kintom, Nambo dan Kecamatan Luwuk.



Program kegiatan belajar masyarakat Kejar Paket B & C di Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo.



Program kemitraan dengan Tim PKK Kabupaten Banggai yaitu Pelatihan Guru PAUD dari Kecamatan Luwuk dan sekitarnya.

## Beasiswa Utusan Daerah Institut Pertanian Bogor



Lima siswa berprestasi dari SMA di Kecamatan Batui dan Kintom menjadi penerima Beasiswa Utusan Daerah Institut Pertanian Bogor (BUD IPB) pada tahun 2013 dengan kejuruan yang bermanfaat bagi pembangunan daerah berkelanjutan terutama di bidang pertanian dan kelautan, yaitu:

1. Fahmi Rahmayanti Rahman M : Fakultas Teknik Pertanian Kejuruan Teknik Mesin & Biosistem
2. Fitrawati : Fakultas Teknik Pertanian Kejuruan Proteksi Tanaman
3. Moh.Zulfajrin : Fakultas Teknik Pertanian Kejuruan Managemen Sumber Daya Lahan
4. Sunita Ayu Purnamaningsi : Fakultas Teknik Perikanan dan Ilmu Kelautan Kejuruan Ilmu dan Teknologi Kelautan
5. Yuli Ardianti : Fakultas Teknik Perikanan dan Ilmu Kelautan Kejuruan Managemen Sumberdaya Perairan

## Penguatan Sarana dan Prasarana Sekolah



Program pembangunan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai prioritas dan penyediaan sarana dan alat peraga edukatif di wilayah Kecamatan Nambo, Kintom dan Batui.

## Pendidikan Informal dan Keagamaan



Pendidikan keagamaan yaitu ceramah dan sholat dan hafiz Alquran yang dipandu Instruktur Tingkat Nasional dari Lembaga Pendidikan Nurul Ulum Provinsi Palu.



Pengembangan pendidikan informal yaitu kegiatan kursus komputer dan bahasa inggris untuk pemuda dan siswa tingkat SMP dan SMA dari Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga pendidikan setempat yaitu AMIK Nurmal dan telah meluluskan peserta kursus sebanyak 90 orang sejak tahun 2016.

## 2.3 Kesehatan

### Meningkatnya akses terhadap layanan dasar kesehatan di masyarakat terhadap keanekaragaman hayati dan lingkungan yang berkelanjutan melalui pembelajaran dan konservasi yang tepat



Dalam pelaksanaan program TJSP di bidang kesehatan, DSLNG berkoordinasi dengan pemerintah Kabupaten Banggai di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai untuk mendapatkan informasi dan gambaran awal terkait permasalahan kesehatan di Kabupaten Banggai, khususnya di wilayah sekitar perusahaan. Berdasarkan data kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2013, sebanyak 38,4 persen dari total angka kesakitan wilayah ini disebabkan oleh malaria. Hal ini berarti bahwa Kabupaten Banggai termasuk dalam kategori endemis malaria. Kecamatan yang berada di sekitar wilayah operasi DSLNG, seperti Batui dan Kintom, masuk dalam kategori sedang pada daftar daerah resiko malaria. Selain malaria, penyakit menular lainnya yang perlu diperhatikan adalah Tuberculosis (TB) dan Demam Berdarah Dengue (DBD). (Data berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, 2013).

Selain permasalahan angka kesakitan penyakit, Kabupaten Banggai masih dihadapkan dengan permasalahan masyarakat yang belum berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, dari 294 keluarga yang dipantau hanya 16,7 persen yang menjalankan

PHBS. Pada tingkat kecamatan di wilayah operasi DSLNG, hanya sekitar 20 persen dari total keluarga di Kecamatan Batui dan 14,3 persen dari total keluarga di Kecamatan Kintom yang menjalankan PHBS. (Sumber data: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, 2013).

Untuk menekan angka pesakitan dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat, maka program TJSP DSLNG membuat rumusan bersama dengan team ahli pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan (konsultan PT Medika Prakarsa) dengan melibatkan semua unsur dan pelaku-pelaku yang ada di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa ataupun kelurahan, baik dari unsur pemerintah, organisasi kemasyarakatan, partisan ataupun organisasi lain yang relevan.

Fokus utama program kesehatan adalah penanganan kesehatan berbasis masyarakat, dengan sasaran utama adalah pusat pelayanan kesehatan masyarakat dari tingkat desa/kelurahan sampai pada tingkat kecamatan melalui penguatan kader kesehatan desa/kelurahan, Bidan dan petugas puskesmas dan guru-guru UKS di sekolah.

**Tabel 10: Gambaran Penerima Manfaat Sektor Kesehatan Tahun 2015-2017**

Penerima Manfaat Langsung	
Kader Kesehatan	14 Kader Kesehatan Kecamatan Batui 20 Kader Kesehatan Kecamatan Kintom 20 Kader Kesehatan Kecamatan Nambo
Guru Unit Kesehatan Sekolah	12 Guru UKS Kecamatan Batui 10 Guru UKS Kecamatan Kintom 8 Guru UKS Kecamatan Nambo
Puskemas (Pengelola Program dan Petugas Puskesmas)	Puskemas Batui Puskemas Kintom Puskemas Nambo
Penerima Manfaat Tidak Langsung	
Keluarga Binaan Kader Kesehatan	449 Keluarga di Kecamatan Batui 581 Keluarga di Kecamatan Kintom 751 keluarga di Kecamatan Nambo
Siswa di 30 Sekolah Binaan Program UKS	2867 Siswa di Kecamatan Batui, Kintom, Nambo

## Pendampingan Puskesmas

Program TJSP DSLNG di bidang kesehatan juga melibatkan kerja sama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo, dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi

masyarakat. Pelatihan dan pendampingan kepada Puskesmas diberikan sejak tahun 2015 hingga 2017 dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kemampuan pengelola Puskesmas.

**Tabel 11: Training dan Workshop Pendampingan Puskesmas 2015-2017**

No	Jenis Pelatihan	Target	Partisipan	Waktu
1	Pelatihan Peningkatan Program Pengendalian TB, Malaria & DBD	Program Pelatihan Pengelola Puskesmas dan Dinas Kesehatan Banggai	20	Maret 2015
2	Pelatihan Bidan	Bidan	30	Desember 2015
3	Pelatihan Pengelola Program	Program Pelatihan Pengelola Puskesmas dan Dinas Kesehatan Banggai	38	Mei 2016
4	Pelatihan Bidan Tentang Algoritma Klinik	Bidan	93	Desember 2016
5	Pelatihan Bidan Tentang Nutrisi	Bidan	93	Desember 2016
6	Pelatihan Pengelola Laboratorium	Staff Laboratorium	18	Januari 2017
7	Pelatihan Algoritma Penyakit Infeksi Batuk dan Mulas	Tenaga Kesehatan	31	Juli 2017

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas layanan Puskesmas, DSLNG juga memberikan dukungan dalam bentuk peralatan pendukung kesehatan

**Tabel 12: Peralatan pendukung kesehatan yang difasilitasi sejak tahun 2015-2017**

No	Jenis Peralatan	Target	Waktu
1	Banner	Dinas Kesehatan Kab. Banggai & Masing-	Maret 2015
2	Paket Buku Mengenai Program Pengendalian TB, Malaria & DBD	Masing Puskesmas Nambo, Kintom dan Batui	
3	APD (Masker & Handscoen)	Puskesmas Kintom	Mei 2015
4	Meteran	Poskesdes Nambo Padang, Solan &	Juli 2015
5	Microtoise	Poskesdes Balantang	
6	Snellen Chart		
7	Timbangan (1 Buah)	Masing - Masing Puskesmas Nambo,	Juli 2015
8	Masker (1 Dus)	Kintom dan Batui	
9	Handsoen (2 Dus)		
10	Slide (1 Dus)		
11	Pewarna (1 Rak)		
12	Slide Mikroskopis	Masing - Masing Puskesmas Nambo,	Agustus 2015
13	Rak Pewarna	Kintom dan Batui	
14	APD		
15	Reagent HIV (100 Test)	Masing - Masing Puskesmas Nambo,	Januari 2017
16	Rapid Diagnostic Test For Malaria (100 Test)	Kintom dan Batui	
17	1 Set Bahan Pengecatan BTA		
18	Objek Glass (100 Buah)		
19	Media Informasi & Edukasi (Poster, Leaflet, CD dan Lembar Balik)	Masing - Masing Puskesmas Nambo, Kintom dan Batui	Mei 2017
20	Family Folder	Masing - Masing Puskesmas Nambo, Kintom dan Batui	Juli 2017



### Pendampingan Unit Kesehatan Sekolah

Pembinaan dan pengembangan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya untuk mensosialisasikan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi peserta didik di semua jenjang melalui program kurikuler maupun ekstra kurikuler. Program pendampingan difokuskan pada

pentingnya sekolah sehat yang perlu memperoleh pembinaan secara intensif dengan melibatkan unsur sektoral yang berperan secara aktif agar dapat mendorong program sekolah sehat sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang kondusif.

**Tabel 13: Bantuan fasilitas dan infrastruktur**

No	Material	Jumlah Sekolah
1	Timbangan (Pengukur BB)	30
2	Microtoise (Pengukur TB)	30
3	Kartu Snellen Chart	30
4	Kotak P3k	30
5	Obat-obatan Dasar	30
6	Tempat Tidur	30
7	Media Komunikasi Informasi (seperti poster, lembar balik)	30
8	Sarana cuci tangan (Dispenser Sabun Cair)	30
9	Kartu Menuju Sehat (KMS)	30
10	Wastafel mini	4
11	Struktur Organisasi/Administrasi UKS	1 (SMPN 6 Batui)



**Upaya untuk mensosialisasikan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi peserta didik**



Unit Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek.

Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada diri sendiri dan mampu menolong orang lain. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan kapasitas Guru UKS selaku pengelola program UKS di sekolah.

**Tabel 14: Pelatihan yang dilaksanakan 2015-2017**

No	Pelatihan	Target	Peserta	Waktu	Lokasi
1	Pelatihan Guru UKS Pengendalian TB, Malaria & DBD	Guru UKS	30 Orang	Juni 2015	Aula Puskesmas, Kintom
2	Pelatihan Guru UKS	Guru UKS Dampingan	30 Orang	Februari 2016	BPU Kecamatan, Kintom
3	Pelatihan Dokter Kecil dan KKR	Dokter Kecil & KKR	64 Siswa (i)	Oktober 2016	BPU Kelurahan, Balantang, SDN 1 Nambo & BPU Kecamatan, Kintom
4	Pelatihan Dokter Kecil SDN Koyoan	Dokter Kecil	8 Orang	Maret 2016	SDN Koyoan
5	<i>Gathering</i> Guru UKS	Guru UKS	30 Orang	Juli 2016	Fisheries Training Center DSLNG
6	Pelatihan & Pendampingan KKR SMPN 6 Batui	KKR SMPN 6 Batui	12 Orang	Januari - April 2017	SMPN 6 Batui
7	Pelatihan Guru UKS	Guru UKS	26 Orang	Januari 2017	SDN 1 Nambo, BPU Desa Solan, BPU Kelurahan, Balantang
8	Pelatihan Guru UKS	Guru UKS	30 Orang	April 2017	SDN 2 Nambo, SMPN 1 Kintom & SMPN 6 Batui



## Pendampingan Kader Kesehatan

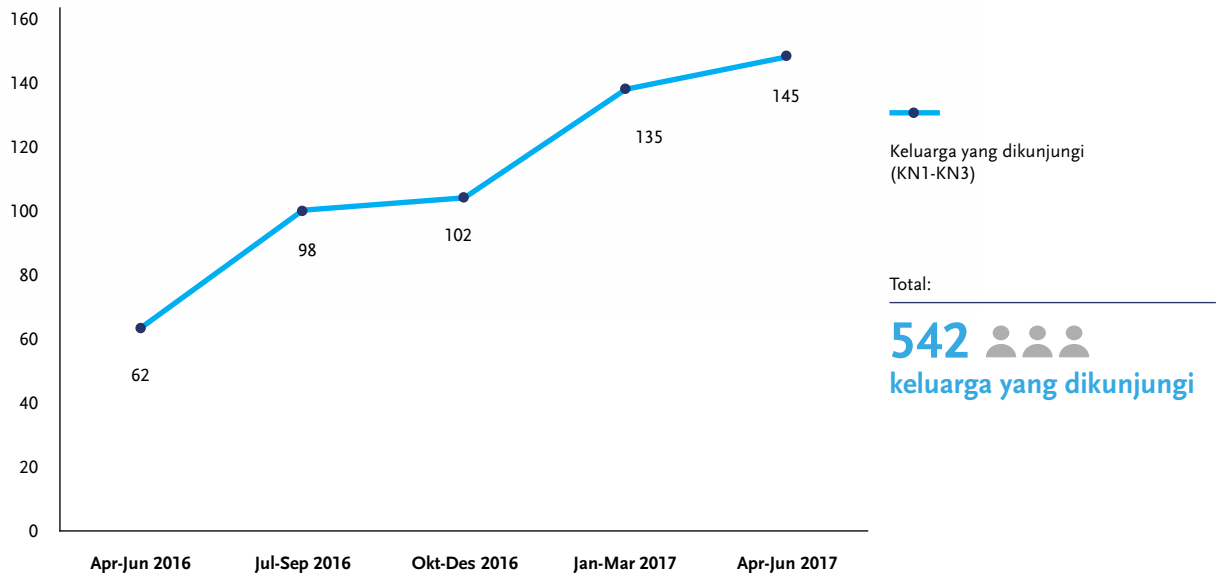
Kader kesehatan adalah tenaga sukarela dalam bidang kesehatan yang langsung dipilih oleh dan dari masyarakat yang tugasnya membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Peningkatan kapasitas kader Posyandu sangatlah

penting untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam melaksanakan peran dan tugasnya, sehingga diharapkan pelayanan kesehatan di masa depan akan menjadi lebih baik.

**Tabel 15: Pelatihan yang dilaksanakan 2015-2017**

No	Pelatihan	Target	Peserta	Waktu	Lokasi
1	Pelatihan Kader Kesehatan	Kader Kesehatan	30 Orang	Juli 2015	Aula Puskesmas, Kintom
2	Pelatihan Kader Kesehatan	Kader Kesehatan Binaan	60 Orang	Februari 2016	BPU Kecamatan, Kintom
3	<i>Gathering</i> Kader Kesehatan	Kader Kesehatan Binaan	60 Orang	Juli 2016	Fisheries Training Center DSLNG
4	Pelatihan Kader Kesehatan (Penyakit Infeksi di Masyarakat & Teknik Promosi Kesehatan)	Kader Kesehatan Binaan	60 Orang	Januari 2017	SDN 1 Nambo, BPU Desa Solan & BPU Kelurahan, Balantang

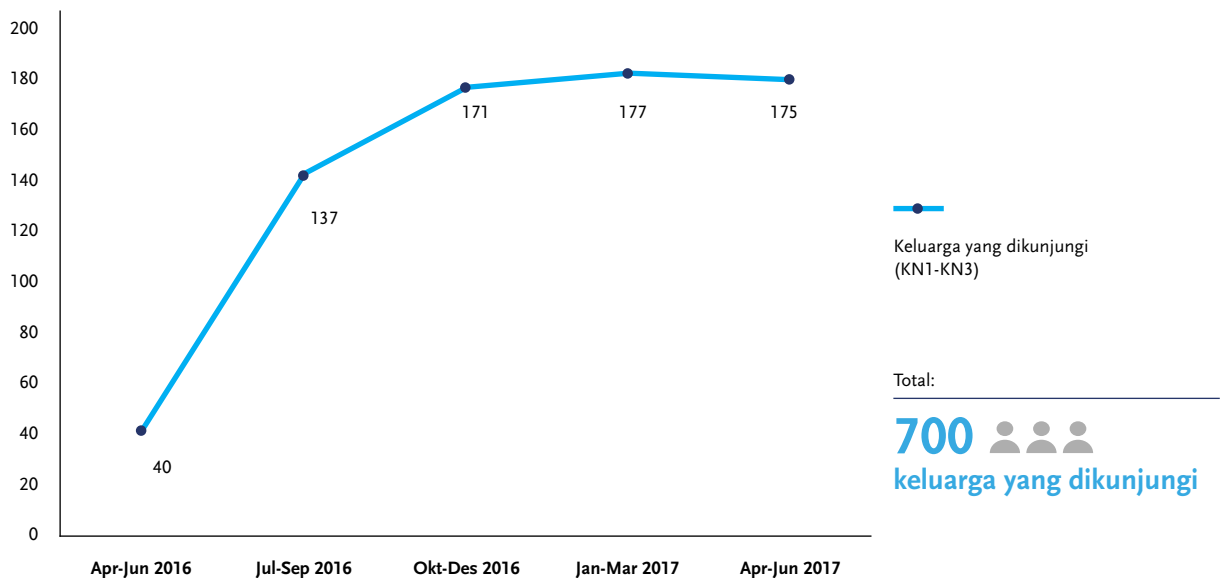
**Grafik 10: Total keluarga yang dikunjungi oleh kader kesehatan dampingan DSLNG di Kecamatan Batui Kunjungan 1 (KN1)-kunjungan 3 (KN3) Periode April 2016-Juni 2017**



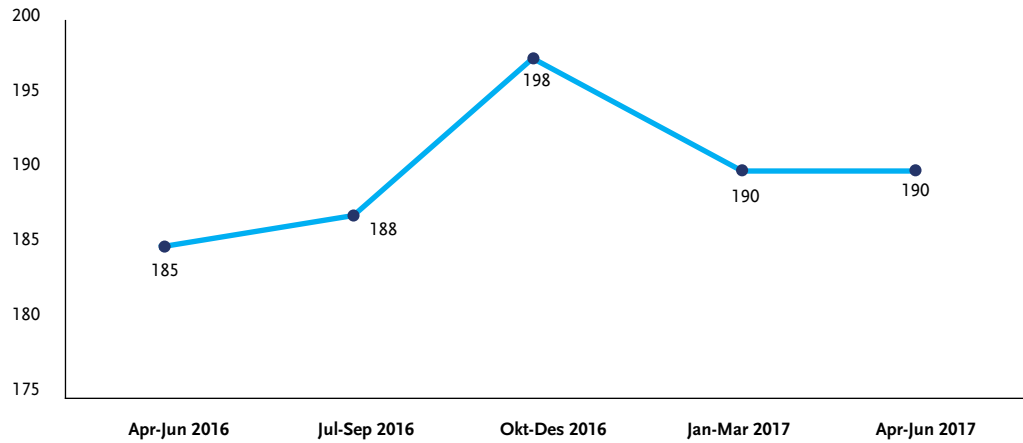
Kunjungan keluarga adalah salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/ meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya. Tujuan dari kunjungan keluarga adalah untuk pendataan/ pengumpulan data Profil Kesehatan Keluarga dan peremajaan

(updating) baseline data, promosi kesehatan sebagai upaya promosi dan preventif terutama mengenai PHBS. Puskesmas dan kader kesehatan yang telah didampingi melaksanakan kunjungan keluarga di wilayah mereka masing masing.


**Grafik 11: Total keluarga yang dikunjungi kader kesehatan dampingan DSLNG di Kecamatan Kintom (Kunjungan 1 (KN1)- Kunjungan 3 (KN3) Periode April 2016-Juni 2017**



Grafik 12: Total keluarga yang dikunjungi kader kesehatan dampingan DSLNG di Kecamatan Nambo Kunjungan 1 (KN1)-Kunjungan 3 (KN 3) Periode April 2016-Juni 2017



—●—  
 Keluarga yang dikunjungi  
 (KN1-KN3)

Total:  
**951**   
 keluarga yang dikunjungi



## 2.4 Program Lingkungan

### Terciptanya Pelestarian Lingkungan yang Berkelanjutan dan Berbasis Ekonomi Kerakyatan



Program CSR PT Donggi-Senoro LNG di bidang lingkungan bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan yang aman, sehat dan berkelanjutan dan berbasis ekonomi kerakyatan.

Dalam implementasinya, program lingkungan dilakukan melalui program kemitraan dengan pemangku kepentingan setempat di tingkat pemerintah daerah Kabupaten, lembaga sosial masyarakat yang ada di daerah maupun nasional

dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil pekerjaan sehingga dapat terjaga keberlanjutannya.

Sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, PT Donggi-Senoro LNG melalui program CSR di bidang lingkungan telah melakukan beberapa terobosan/kegiatan dan hasilnya telah dinikmati oleh masyarakat.

Tabel 16: Kegiatan Program CSR Bidang Lingkungan

No	Nama Kegiatan	Kuantitas	Satuan	Lokasi Kegiatan	Kemitraan	Durasi	Alamat Kemitraan
1	Bantuan listrik masuk desa masyarakat transmigrasi Batui-5	150	KK	Masyarakat transmigrasi Batui-5	Kodim, Luwuk Banggai	1 kali	Luwuk
2	Penanggulangan abrasi pantai dengan pemanfaatan kelapa dalam	2500	Pohon	Kecamatan Batui & Kecamatan Kintom	Yayasan Pemerhati Lingkungan & Yayasan Darul Khoir	2 kali	Luwuk & Batui Selatan
3	Mendukung keberlangsungan biota laut (Budidaya Ikan Capung/ Banggai <i>Cardinal Fish</i> )	1	Kali	Kecamatan Nambo	Yayasan Pemerhati Lingkungan	1 kali	Luwuk
4	Penanggulangan sampah berbasis masyarakat	3	Desa	Kecamatan Batui (Uso, Lamo & Honbola)	PT Konsultan Pembangunan Indonesia	2 kali	Jakarta
5	Revegetasi terumbu karang	1	Kali	Kecamatan Batui	Yayasan Pemerhati Lingkungan	1 kali	Luwuk
6	Bantuan jamban keluarga miskin, 100 Jamban	1	Kali	Kecamatan Batui	Kodim, Luwuk Banggai	1 kali	Luwuk



Program Kegiatan "Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga"



Program Kegiatan "Budidaya Kelapa dan Ikan Capungan"



## 2.5 Program Infrastruktur

### Meningkatnya akses dan penggunaan fasilitas umum yang berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat



Program infrastruktur dilaksanakan dalam upaya mendukung program TJSP terkait yang bersifat sektoral dan program pemerintah lainnya yang sejalan dengan kebijakan perusahaan. Pelaksanaan TJSP di bidang infrastruktur bertujuan membantu peningkatan kualitas fasilitas umum dan akses masyarakat. Diharapkan melalui program TJSP DSLNG di bidang infrastruktur, masyarakat mendapat kemudahan aksesibilitas dan peningkatan kualitas hidup.

Sejak tahun 2014 hingga saat ini, DSLNG telah melakukan berbagai perbaikan di bidang infrastruktur untuk mendukung program pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun infrastruktur publik. Semua upaya tersebut

dapat dinikmati oleh masyarakat, baik bersifat kelompok maupun masyarakat luas, khususnya yang berada di wilayah operasi DSLNG dan masyarakat Kabupaten Banggai secara keseluruhan.

Beberapa program TSJP DSLNG di bidang infrastruktur dilakukan melalui program kemitraan dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banggai dan Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil dari program kemitraan tersebut diserahkan kepada OPD masing-masing sesuai Nota Kesepahaman sebagai aset pemerintah untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Tabel 17: Kegiatan Program TJSP di Bidang Infrastruktur

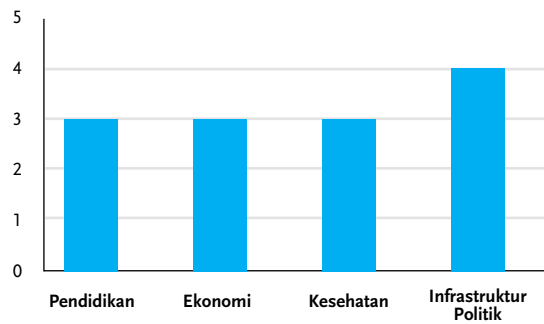
No	Lingkup Kegiatan	Total Qty	Lokasi				Ket
			Batui	Kintom	Nambo	Luwuk	
<b>I. SEKTOR PENDIDIKAN</b>							
	1. Rehabilitasi Gedung PAUD	10 unit	5	3	1	1	
	2. Pembangunan Laboratorium Komputer	1 Unit	1				
	3. Rehabilitasi Gedung Laboratorium IPA	1 Unit	1				
	4. Renovasi ruang kelas di SMAN.1 Kintom	3 unit		3			
<b>II. SEKTOR EKONOMI</b>							
	1. Pembangunan Lapak Pedagang di Teluk Lalong	15 Unit				15	
	2. Pembangunan Pusat Wira Usaha di Jalan Pengganti (RRP)	5 Unit	5				
	3. Pembuatan Sumur Gali untuk Pertanian	9 Unit	9				
	4. Renovasi pasar tradisional Batui dan sarana pendukung di Kel. Balantang	1 Unit	1				
	5. Renovasi pasar tradisional Kintom dan sarana pendukung di Kel. Samadoya	1 Unit		1			
	6. Pengadaan Cold Storage di pasar tradisional Batui	1 Unit	1				
<b>III. SEKTOR KESEHATAN</b>							
	1. Rehabilitasi Pagar Puskesmas Batui dan Support fasilitas pelayanan bagi pasien	160 M	160				
	2. Support fasilitas air bersih di Sekolah	28 Lokasi	11	10	7		
	3. Support fasilitas air bersih di Masyarakat	3 Unit	3				
	4. Sarana jamban sehat di Kec. Kintom dan Batui	100 Unit	50	50			
<b>IV. INFRASTRUKTUR PUBLIK</b>							
	1. Jalan Lingkungan Desa Uso	3 Km	3				
	2. Jalan Desa Babang Buyangge	2,38 Km		2,38			
	3. Rest area di Jalan Pengganti (RRP)	1 Area	1				
	4. Perbaikan Jalan Nasional Tangkiang – Toili	28 Km	19	9			
	5. Penerangan Rumah di Dusun Batui V, Desa Ondo Ondolu	150 Unit	150				
	6. Perbaikan Lapangan Bola dan Pemasangan Lampu Sorot 1000 W di Desa Uso	4 Titik	4				

Grafik 13: Alokasi Dana Infrastruktur



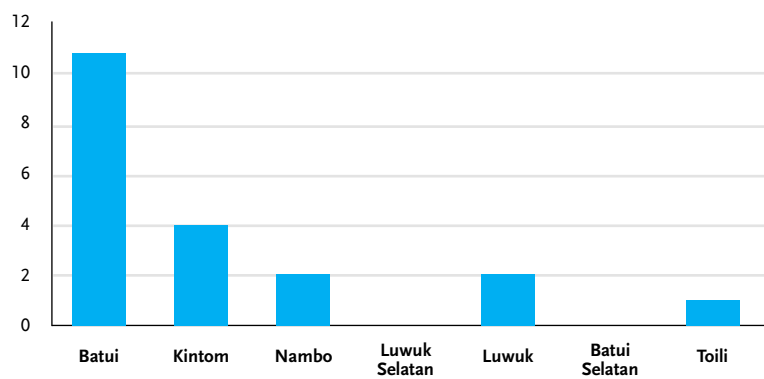
Sumber Penggunaan Dana Program Infrastruktur untuk mendukung program sektoral lainnya, 2014-2017

Grafik 14: Lingkup Kegiatan CSR Bidang Infrastuktur



Sumber, Program 2014-2017

Grafik 15: Wilayah Penerima Program CSR Bidang Infrastruktur



Sumber, Program 2014-2017

### Pekerjaan Jalan Desa Babang Buyangge

---



SEBELUM



SESUDAH

### Halaman Sekolah SDN Inpres Lamo

---



SEBELUM REHABILITASI



SESUDAH REHABILITASI

## Testimoni

### A. Menciptakan Peluang Wirausaha Mandiri

#### a. Abon Ikan Bu Neka

Rasma Andapa, ibu rumah tangga dari Desa Dimpalon Baru, Kecamatan Kintom adalah pemilik Usaha Abon Ikan Bu Neka dari Kelompok Wanita Mandiri. Melalui pendampingan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP)

PT Donggi-Senoro LNG selama kurang lebih 2 tahun, Rasma berhasil menjadi wirausaha rumah tangga. Perempuan yang memiliki panggilan akrab Ibu Neka ini mendapat penghasilan tambahan bagi keluarga.



Syukur Alhamdulillah, dengan adanya bantuan dan dukungan dari program TJSP PT Donggi-Senoro LNG saya dapat membuat usaha sendiri dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sebelumnya abon yang saya buat hanya untuk makanan keluarga, tetapi dengan dukungan dari perusahaan mulai dari pelatihan, fasilitasi pembuatan nomor produksi pangan rumah tangga dari Dinas Kesehatan, bantuan peralatan dan kemasan, pencarian pasar dan dukungan rumah produksi maka produksi Abon Ikan Bu Neka sudah dikenal banyak orang dan masuk pasar lokal seperti Golden Supermarket, Dinas Koperasi dan berbagai pameran mulai dari tingkat kecamatan sampai provinsi. Biasanya dalam sebulan saya bisa memasarkan sampai 50-100 bungkus abon dengan harga bervariasi mulai dari Rp.25.000-30.000, ungkap Neka.

#### b. Wirausaha Hasil Pertanian “Stocking Point”

Basok Dg Masese, adalah salah satu pengurus dan pengelola usaha “Stocking Point” Pertanian di Desa Tangkiang. “Stocking Point” adalah pusat penjualan hasil pertanian kelompok tani yang dibentuk melalui pendampingan program Tanggung Jawab

Sosial Perusahaan (TJSP) PT Donggi-Senoro LNG. Tujuan pembentukan *stocking point* adalah untuk mengurangi ketergantungan kelompok tani pada tengkulak dan menciptakan transparansi harga.



Transparansi harga produk pertanian menjadi hal yang penting bagi petani karena ekonomi para petani tergantung pada harga hasil pertanian yang dijualnya. Sebelumnya para petani banyak menjual hasil pertanian ke tengkulak setempat dengan harga yang sangat rendah. Para petani jarang tahu tentang harga yang sebenarnya dan syukurlah DSLNG merespon permasalahan ini melalui pembentukan *stocking point* pertanian. Selain itu kami juga dibantu mencari pasar dan pedagang besar seperti yang ada di Makasar, Jawa dan Gorontalo. Perusahaan juga memfasilitasi gudang dan timbangan yang mendukung proses transaksi pemasaran. Salah satu manfaat yang sangat terasa saat ini adalah fasilitasi penjualan produk kopra ke pedagang besar di Luwuk dengan harga yang lebih baik, bisa mencapai 7 persen,” ujar Basok.

## B. Menciptakan Peluang Penguatan Mata Pencaharian

### a. Kelompok Nelayan

Supriyanto Sinukun adalah Ketua Kelompok Nelayan Kalibosi Desa Padang Kecamatan Kintom. Di tahun 2017 Kelompok Kalibosi yang beranggotakan 9 orang ini menerima bantuan 13

mesin perahu berkapasitas 13 PK dari program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) PT Donggi-Senoro LNG.



Kapasitas dan jumlah mesin yang telah diterima kelompok sangat membantu anggota kelompok. Dengan kapasitas mesin yang lebih memadai ini jarak tempuh melaut bisa lebih jauh dan kembali ke darat bisa lebih cepat. Selain bantuan peralatan, perusahaan juga telah memberikan pelatihan teknis dan penggunaan alat tangkap modern seperti GPS, pelatihan kesehatan dan keselamatan dilaut saat kondisi darurat, melakukan monitoring dan pendampingan rutin i kelompok. Perusahaan juga membantu advokasi dan penguatan jaringan seperti fasilitasi kelompok untuk menjadi anggota koperasi perikanan yang saat ini sedang dibentuk. Dari hasil penggunaan peralatan bantuan perusahaan, kelompok sudah berkembang dan kompak berkomitmen untuk saling membantu, seperti pengumpulan uang kas untuk pengembangan kelompok dan membantu anggota yang kekurangan. Ke depannya kami berencana untuk pembuatan rumpun untuk usaha tambahan kelompok, Insya Allah niat kami ini dapat terwujud,” ujar Supriyanto.

### b. Kelompok Tani

Yones Kaunang, anggota Kelompok Tani Salumati Permai, Desa Uso, Kecamatan Batui mendapat banyak manfaat dari pendampingan

program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) PT Donggi-Senoro LNG.



Dampak pendampingan program dari perusahaan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari cara bertani tradisional menjadi modern. Sebagai contoh kelompok kami, kelompok tani Salumati Permai dari Desa Uso yang berdiri tahun 2014 dan kini beranggotakan 14 orang. Dari tahun 2014 program pendampingan perusahaan sudah sangat terasa diantaranya mulai dari pemberian stimulan bibit pertanian, pelatihan teknis, pengenalan pertanian modern seperti cangkok tanaman yang lebih efektif yang sebelumnya belum kami kenal. Pelibatan tenaga ahli pertanian juga menjadi salah satu yang sangat penting sehingga ke depannya para petani lebih terampil dan mandiri, “ tutur Yones.

# Lampiran



# Penghargaan

## 2014

### Indonesian CSR Awards

DSLNG menerima Silver Awards di Indonesian CSR Awards melalui program konservasi burung Maleo dan program pelatihan kompetensi kejuruan bagi mereka di usia produktif.



## 2015

DSLNG menerima penghargaan untuk Pemberdayaan Perempuan-Program Keuangan Mikro pada Annual Global CSR Summit and Award 2015 ke-7 yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2015.



# Penghargaan

## 2015

### GPMB (Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya) Awards 2015

DSLNG menerima 5 penghargaan emas, 1 penghargaan perak dan 2 penghargaan apresiasi yang diselenggarakan oleh Corporate Forum on Community Development (CFCD) dalam kemitraan dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada 29 Juli 2015.



# Penghargaan

## 2016

### Penghargaan CSR untuk DSLNG

DSLNG menerima Bronze Award untuk Program Kemasyarakatan Terbaik untuk kategori perusahaan dengan kapitalisasi pasar 1 miliar dolar AS atau lebih, pada Global Corporate Governance and Transparency Summit, yang digelar di Bali pada 21 April 2016.



## 2017

DSLNG meraih tiga penghargaan pada acara the 9<sup>th</sup> Global CSR Summit & Awards 2017 yang berlangsung di Langkawi, Malaysia, Jumat (31/3). Penghargaan tersebut adalah emas

untuk kategori Pemberdayaan Perempuan, penghargaan perak kategori Program Pemberdayaan Masyarakat Terbaik dan Program Literasi dan Pendidikan.



# Penghargaan

## 2017

### DSLNG meraih ISDA Award 2017

DSLNG meraih penghargaan tiga Platinum dan empat Gold dalam acara Penghargaan CSR/SR Best Practice for MDGs to SDGs, ISDA Awards 2017 yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for Community Development (CFCD), 14 September di Jakarta.



Tabel 18: Daftar Stimulan/Barang Bantuan Penunjang Program Ekonomi

No	Stimulan	Keterangan
1	Tandon Air Buana T 1200 1 unit, dan Selang Benang 3/4 30 Meter 1 Roll.	Kelompok Tani
2	Kandang Sapi Ukuran 7 x 14 Meter 1 paket.	Kelompok Peternak Uso/Demplot
3	Pupuk NPK Mahkota 11 sak, Basmilang 1 L 22 Botol, Mesin Chain Saw kecil 1 unit, Mesin Pemotong rumput 1 Unit, Alat Semprot 1 unit, Mesin Alkon Yasuka 1 unit.	Kelompok Tani
4	Bibit Coklat lokal 1100 Pohon, Bibit Lada Rambat 550 Pohon, Bibit Tomat Panah Merah 55 Sachet, Bibit Terong Ungu 55 Sachet, & Gergaji Pangkas 3 Unit.	Kelompok Tani
5	Bibit Cengkeh Zanzibar 800 Pohon, Pupuk NPK Mahkota 32 Sak, Basmilang (1 Liter) 32 Botol.	Kelompok Tani
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiner 1 buah</li> <li>2. Kipas angin 1 buah</li> <li>3. Plastik kemasan 200 gr 500 lembar</li> <li>4. Plastik kemasan 500 gr 500 lembar</li> <li>5. Kompok Gas 2 buah</li> <li>6. Pengiris kripi pisang 2 buah</li> <li>7. Tabung Gas 2 buah</li> <li>8. Belanga Penggorengan 2 Buah</li> <li>9. Baskom besar Stainless 4 buah</li> <li>10. Sealer 1 buah</li> <li>11. Saringan Stainless 4 buah</li> <li>12. Pisau Stainless 6 buah</li> <li>13. Ember pakai tutup 2 buah</li> <li>14. Fiber plastik putih 1 buah</li> <li>15. Sendok goreng besar 4 Dosing</li> <li>16. Tempat nasi aluminium 4 buah</li> <li>17. Tong sampah pake tutup 4 buah</li> <li>18. Lap tangan 12 buah</li> <li>19. Regulator 2 buah</li> </ol>	Kelompok <i>Microfinance</i>
7	Mesin katinting Honda 13 Pk 4 unit & Perahu Katinting 6 meter 4 unit.	Kelompok Nelayan
8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mesin katinting Honda 13 Pk 5 unit</li> <li>2. Perahu Katinting 6 meter 5 unit</li> <li>3. Cool Box 40 x 60 (75 Liter) 5 unit</li> </ol>	Kelompok Nelayan
9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mesin katinting Honda Thailand 13 Pk (As &amp; baling-baling) 4 unit</li> <li>2. Pukat Dampar 1/2 Inchi tasi 8, 10 unit</li> <li>3. Papan Bodi Batang 1 Kubik.</li> </ol>	Kelompok Nelayan
10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mesin Jiangfa (Diesel solar) 1 unit</li> <li>2. Cool Box 106 x 67 1 unit</li> </ol>	Kelompok Nelayan
11	Perahu Body Batang/ Jolor (15M) 1 unit.	Kelompok Nelayan
12	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mesin Yanmar 24 Pk Tipe TS230 1 unit</li> <li>2. Perahu Body Batang 3 Ton 1 unit</li> <li>3. Cool Box 1 unit</li> </ol>	Kelompok Nelayan
13	Freezer 200 L 1 unit, Cool box 100 L 10 unit, & Termos ukuran 25 Kg 10 unit.	Kelompok Nelayan
14	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaring Pukat 4 Roll</li> <li>2. Pelampung (10 x 20 cm) 70 pcs</li> <li>3. Timah pemberat 3 Kg</li> <li>4. Tali no. 7, 3 Roll</li> <li>5. Benang 4 Roll</li> </ol>	Kelompok Nelayan

Tabel 18: Daftar Stimulan/Barang Bantuan Penunjang Program Ekonomi

No	Stimulan	Keterangan
15	Mesin katinting Honda 13 Pk (As dan baling-baling) 10 unit.	Kelompok Nelayan
16	1. Cash Box 1 buah 2. Tempat nasi stainless besar 5 buah 3. Sendok nasi 24 buah 4. Sendok Sayur 24 buah 5. Panci Stainless besar 4 buah 6. Panci pengukus besar 4 buah 7. Panci pengukus susun 4 buah 8. Panci susun 8 Buah 9. Loyang besar 10 buah 10. Penggorengan besar 4 buah 11. Tempat kerupuk sealware 12 buah 12. Termos nasi 5 buah 13. Meja saji pendek 6 buah 14. Meja saji panjang 4 buah 15. Plastik kemasan 200 gr 100 lembar 16. Plastik kemasan 1000 gr 200 lembar	Kelompok <i>Microfinance</i>
17	1. Cash Box 1 buah 2. Kursi napolly 150 buah 3. Tenda Pesta 2 unit 4. Plastik kemasan 1000 gr (500 lembar)	Kelompok <i>Microfinance</i>
18	Terpal Tenda ukuran 4 x 6 (satu set dengan tali) merk Matahari 2 unit.	Kelompok <i>Microfinance</i>
19	1. Pupuk NPK (50 Kg) 20 sak 2. Bibit Pala 600 pohon 3. Bibit Kacang 800 Kg 4. Insektisida Regent 30 botol 5. Insektisida Desis 30 botol 6. Herbisida DMA 30 Botol 7. Racun Tikus Petrocum 30 pack 8. Herbisida Basmilang 30 Botol	Kelompok Tani
20	Pupuk MPK 20 sak, sprayer 2 unit, benih kangkung 20 sachet, benih bayam 20 sachet, benih caisin 20 sachet, benih terong 20 sachet, benih kacang panjang 20 sachet, Gandasil buah 20 sachet, Gandasil daun 20 sachet, obat pembasmi hama merk Danke 20 sachet.	Kelompok Tani
21	Chain saw 1 unit & Router shock Maktec 1 unit.	Kelompok <i>HandyCraft</i>
22	Mesin Katinting Honda (13 PK) 5 unit.	Kelompok Nelayan
23	Mesin Katinting Lengkap Merk Honda 13 PK , 6 unit.	Kelompok Nelayan
24	1. Mesin Alkon merk Yusaka, 2 pcs 2. Tangki semprot hama, 2 pcs 3. Pupuk Gandasil B, 66 pcs 4. Pupuk Gandasil D, 66 pcs 5. Selang Spiral ukuran 2 (1 roll = 50 M), 2 pcs 6. Selang kain ukuran 2 (1 roll = 50 M), 2 pcs 7. Selang Benang 3/4 (1 roll = 50 M), 4 pcs 8. Tandon air kapasitas 1000 L, 4 pcs	Kelompok Tani
25	1. Tangki Semprot Hama 4 pcs 2. Racun Hama Kakao Desis 24 Pcs	Kelompok Tani

Tabel 18: Daftar Stimulan/Barang Bantuan Penunjang Program Ekonomi

No	Stimulan	Keterangan
26	1. Bangunan untuk Gallery 5 m x 11 m 1 unit 2. Rak kayu 3 x 1,8 x 0,25 , 2 unit 3. Meja setengah biro 1 unit 4. Kursi Chitos 1 unit	Kelompok Pengrajin Lokal Nambo
27	Mesin katinting Honda 13 Pk 8 unit.	Kelompok Nelayan
28	Mesin katinting Honda 9 Pk 8 unit.	Kelompok Nelayan
29	Mesin katinting Honda 9 Pk 8 unit.	Kelompok Nelayan
30	Kawat Duri 396 Roll & Bibit Jagung Bisi Dua 176 Kg.	Kelompok Tani
31	1. Bibit Lada 2500 Buah 2. Tangki Semprot PB Malasya 4 Unit 3. Pupuk Gramasom 25 Buah 4. Mesin Pemotong Rumput 1 Unit	Kelompok Tani
32	Laptop Acer one 14, 1 unit dan Printer Pixma MP 287, 1 unit.	Kelompok Tani
33	Bibit Pepaya California 5 pack, Bibit Semangka Angela F1 2 Pack, Bibit Cabai (Polybag) 2000 Pcs, Bibit Pepaya (Polybag) 500 pcs, Sprayer 1 unit, Cangkul 2 unit, Artco 1 unit, Gembor 2 unit, Tandon Air kapasitas 1000 L 1 unit, Pompa Air Sanyo 1 unit, Jala/Jaring (1 Bal = 100 M) 4 Bal, Mesin Pemotong rumput 1 Unit, & Selang (ukuran 3/4) 2 roll.	Kelompok Tani
34	Material bangunan usaha cuci motor dan pisang goreng: 1. Lata 5 x 7 (56 Batang) 2. Seng 36 lembar 3. Papang 27 lembar 4. Semen 5 sak 5. selang 100 meter	Kelompok Microfinance
35	1. Alat Semprot cuci motor, 1 buah 2. Drum plastik 200 liter, 2 buah 3. Mesin cuci motor, 1 buah 4. Dispenser, 1 buah 5. Belanga penggorengan, 2 buah 6. Etalase, 1 buah 7. Alat tarik senar, 1 buah	Kelompok Microfinance
36	Mesin Katinting Honda 13 PK, 5 unit.	Kelompok Nelayan
37	Mesin Katinting Honda 13 PK 5 unit & Perahu Kayu 6 Meter 1 unit.	Kelompok Nelayan
38	Mesin katinting Honda 13 Pk 4 unit & Cool Box 4 unit.	Kelompok Nelayan
39	Mesin katinting Honda 9 Pk 8 unit.	Kelompok Nelayan
40	Mesin Katinting Honda 9 PK 5 unit & Perahu Kayu 6 Meter 5 unit.	Kelompok Nelayan
41	Mesin katinting Honda 13 Pk 4 unit & Cool Box 4 unit.	Kelompok Nelayan
42	Bibit Cengkeh jenis Zanzibar 600 pohon, & bibit Durian Montong 120 pohon.	Kelompok Tani
43	Chainsaw kecil 1 unit, mesin pemotong rumput 1 unit, bibit cabai biji 1 kg, sprayer 2 unit, herbisida Basmilang 18 botol, Herbisida Gramoxone 18 botol, Gandasil daun 18 pack, & Gandasil Buah 18 pack.	Kelompok Tani

Tabel 18: Daftar Stimulan/Barang Bantuan Penunjang Program Ekonomi

No	Stimulan	Keterangan
44	Bibit kacang hijau 30 liter, bibit tomat apel 60 sachet, bibit paria 15 sachet, bibit terong ungu 30 sachet, bibit ceisin 15 sachet, Sprayer 2 unit, mesin pemotong rumput 1 unit, Gandasil Buah 60 pack, Gandasil Daun 60 Pack, Herbisida Gramoxone 15 botol, Insektisida 15 pack, Bibit Cabai biji 1,5 kg.	Kelompok Tani
45	Bibit Cengkeh Zanzibar 390 pohon, Bibit Lada 390 Pohon, & Kawat Duri 260 Roll.	Kelompok Tani
46	Bibit Cabai 5000 batang & Kawat Duri 300 Roll.	Kelompok Tani
47	Chainsaw kecil 1 unit, mesin pemotong rumput 1 unit, bibit cabai biji 1 kg, benih jagung 60 kg, sprayer 1 unit, herbisida 10 botol, Gandasil daun 18 pack, & Gandasil Buah 18 pack.	Kelompok Tani
48	Kapal Bodi Jolor (14 m x 1,5 m) 1 unit, Pajala (230 m) 1 set, Mesin Diesel (Yanmar 20 PK) 1 Unit.	Kelompok Nelayan
49	Mesin katinting lengkap dengan As dan baling-baling merk Honda Thailand 13 PK , 6 unit.	Kelompok Nelayan



**PT Donggi-Senoro LNG**

**Jakarta Office**

Sentral Senayan II, 13th Floor  
Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan  
Jakarta 10270, Indonesia

P: +62 (21) 5759 4140

F: +62 (21) 5759 4141

**Site Office**

Usu Village, Batui  
Banggai 94762  
Central Sulawesi, Indonesia  
P: +62 (461) 312 0000

[www.donggisenorolng.co.id](http://www.donggisenorolng.co.id)